

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI MUSIK
UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 1 WATES TAHUN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik



Oleh :

MITA AMBRIANI

09208244022

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Strategi Pembelajaran Seni Musik Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Wates*,
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum.

NIP. 19561010 198609 1001

Yogyakarta, 8 Januari 2014

Pembimbing II,

Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.

NIP. 19601201 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Seni Musik untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Wates tahun 2013/2014*” ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 17 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.	Ketua Penguji		22 Januari 2014
Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.	Sekretaris Penguji		22 Januari 2014
Drs. Pujiwiyana, M.Pd.	Penguji I		21 Januari 2014
Tumbur Silaen, S. Mus., M. Hum.	Penguji II		22 Januari 2014



Yogyakarta, Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mita Ambriani
NIM : 09208244022
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan peneliti sendiri.

Sepanjang pengetahuan peneliti, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 8 Januari 2014

Penulis,



Mita Ambriani

MOTTO

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang”

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتُهُ سَهْلًا
وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

"Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah
Dan Engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki
pasti akan menjadi mudah"

**“Kuolah kata, menjadi makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam
bab sejumlah lima, jadilah mahakarya, skripsi namanya, gelar
sarjana kuterima, orangtua, keluarga, calon suami dan calon
mertua pun bahagia”**

- Berangkat dengan penuh keyakinan
- Berjalan dengan penuh keikhlasan
- Istiqomah dalam menghadapi cobaan
- YAKIN, IKHLAS, TAWAKAL, DAN ISTIQOMAH

**“Jika berpegang pada keyakinan, maka hilanglah kesangsian. Tetapi,
jika sudah mulai berpegang pada kesangsian, maka hilanglah keyakinan.”**

**“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan
bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang
teguh”**

**“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru
yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Alloh SWT dengan limpahan rahmat karunia, dan rizkiNya yang senantiasa hadir hingga memberikan segala sesuatu yang terbaik untukku, termasuk dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Untuk kedua orangtuaku, mamah dan bapak tercinta yang senantiasa berjuang untukku, motifator terbesarku, doa yang dihaturkan sepanjang waktu untukku, selalu ada buatku, membuatku semangat, tegar dan tersenyum.

Kaka tersayang mas Ozi Hendrawan. Keluarga besarku, khusus untuk om dono dan kluarga yang senantiasa m enasehatiku dan menyemangatiku

Aditya Setyawan Bayu Aji dan keluarga, yang memberikan semangat baru buatku, yang senantiasa perhatian dan ikut serta mendoakan dan menyemangatiku.

Terimakasih teman-teman terbaikku, Bagus deka, Imam, Arif gabol, Rahmadi Oge, Whidaz, Nurul gondel, Galas, Beni, Rifan, Setyo, Jangkung dan teman-teman angkatan 2009 yang tak bisa kusebutkan satu persatu.

Keluarga melody kost tersayang, mba nisa dan mb pipit, mb fat, nahida, mb hel, fitri dan utami, dan mas kos yang setia mas farid dan mas tofik

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat dan hikmat sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Skripsi berjudul “Strategi Pembelajaran Seni Musik untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Wates”, disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya dan tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak HT. Silaen, S.Mus, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I.
2. Ibu Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II.
3. Seluruh civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya selama mengikuti perkuliahan.
4. Bapak Suryono, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wates.
5. Bapak Suharjan, S.Pd selaku guru seni musik SMP Negeri 1 Wates, yang bersedia membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Wates yang bersedia memberikan informasi perihal penelitian ini.

Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang turut serta memberikan bantuan dan sumbangan pemikiran. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Yogyakarta, 8 Januari 2014
Peneliti

Mita Ambriani
NIM. 09208244022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kurikulum	7
B. Pembelajaran	9
1. Perencanaan Pembelajaran	11
2. Strategi Pembelajaran	12
3. Media Pembelajaran	18
4. Evaluasi Pembelajaran	21
5. Peran Guru dalam Pembelajaran	21
6. Pendidikan Seni Musik Tingkat SMP	25
7. Prestasi Belajar	30
8. Penelitian Yang Relevan	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Wawancara.....	34
2. Observasi	35
3. Dokumentasi	36
D. Instrumen Penelitian	36
1. Panduan Observasi Langsung	36
2. Panduan Wawancara.....	37
E. Teknik Pemilihan Informan	37
F. Teknik Analisis Data	38
1. Reduksi Data.....	38
2. Penyajian Data	39
3. Menarik Kesimpulan.....	39
G. Uji Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	46
1. Strategi Persiapan Pembelaaran.....	46
2. Strategi Pengelolaan Masing-masing Kelas	50
3. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran	57
4. Strategi Pendekatan untuk Memotivasi Siswa	64
5. Strategi Evaluasi dan Pengambilan Nilai	70
6. Strategi Pengembangan Pengalaman Belajar Seni Musik Siswa.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80

DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:	Kondisi alat musik gitar dan drum set SMP N 1 Wates	44
Gambar 2	:	Kondisi alat musik keyboard SMP N 1 Wates	45
Gambar 3	:	Kondisi musik demung dan saron SMP N 1 Wates	45
Gambar 4	:	Kondisi perangkat gamelan SMP N 1 Wates	45
Gambar 5	:	Kondisi belajar kelompok.....	56
Gambar 6	:	Musik ansambel kelas 9.....	57
Gambar 7	:	Kondisi penilaian harian siswa.....	59
Gambar 8	:	Kondisi ruang karawitan SMP N 1 Wates.....	62
Gambar 9	:	Kegiatan latihan karawitan	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara	85
Lampiran 2	: Transkip Wawancara.....	88
Lampiran 3	: Silabus Pembelajaran	92
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	95
Lampiran 5	: Daftar Nilai Siswa	103
Lampiran 6	: Tabel Prestasi Siswa.....	115
Lampiran 7	: Piagam Penghargaan	116
Lampiran 7	: Surat Perijinan.....	120

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI MUSIK
UNTUK PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 1 WATES**

**Oleh Mita Ambriani
NIM. 09208244022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran untuk peningkatan prestasi belajar seni musik siswa di SMP Negeri 1 Wates. Dari penelitian tersebut didapatkan strategi pembelajaran seni musik yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Wates.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mendeskripsikan strategi pembelajaran seni musik untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui 1) Wawancara; 2) Observasi; 3) Dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan antar sumber data satu dengan yang lain. Juga menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek kebenaran informasi data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa beberapa strategi pembelajaran seni musik untuk peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Wates yaitu, 1) Strategi persiapan pembelajaran; 2) Strategi pengelolaan pada masing-masing kelas; 3) Strategi penggunaan media pembelajaran; 4) Strategi pendekatan untuk memotivasi siswa; 5) Strategi evaluasi dan pengambilan nilai; 6) Strategi pengembangan pengalaman belajar seni musik siswa.

Kata kunci : strategi, pembelajaran, prestas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pembelajaran harus selalu diupayakan agar mutu pendidikan meningkat dari waktu ke waktu. Kualitas pendidikan berkaitan dengan strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Hasil pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil apabila lulusan memiliki mutu tinggi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kualitas pendidikan erat hubungannya dengan mutu siswa karena merupakan inti dari proses pembelajaran. Adapun penjelasan tentang Standar Proses Pendidikan sebagai berikut:

“Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Ayat 6, Standar Proses Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Selain standar proses pendidikan ada beberapa standar lain yang ditetapkan dalam standar nasional itu, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Munculnya penetapan standar standar tersebut didorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini jauh tertinggal oleh negara-negara lain.”

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, Standar Proses Pendidikan/SPP memiliki peranan penting, dalam hal ini guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembentahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang dimiliki

guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi tertentu.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Guru merupakan elemen yang sangat strategis dalam sebuah sistem pendidikan sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi materi kepada siswa, tetapi juga harus menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa aktif dalam belajar. Kepribadian guru dalam memberikan perhatian yang hangat dan suportif diyakini bisa memberi motivasi belajar siswa. Empati seorang guru dapat membantu perkembangan belajar siswa secara signifikan. Oleh

karena itu, guru perlu membangun citra yang positif dihadapan para siswanya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pendidikan seni, budaya, dan keterampilan menjelaskan bahwa pendidikan seni musik sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Mata pelajaran seni budaya telah menjadi mata pelajaran wajib di sekolah, akan tetapi, dalam pelaksanaannya pembelajaran seni musik ini masih banyak kendalanya. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya apresiasi terhadap pembelajaran musik. Menumbuhkan apresiasi siswa terhadap pembelajaran musik sangat diperlukan upaya dari guru musik itu sendiri.

Ruang lingkup isi pembelajaran seni musik mencangkup apresiasi karya seni musik dan mengekspresikan diri melalui karya seni musik. Oleh karena itu wawasan umum yang luas tentang musik dan bagaimana mengembangkan materi ajar musik, akan membantu guru dalam melaksanakan pencapaian kompetensi dasar seni musik. Untuk cakupan apresiasi guru perlu memahami bagaimana mengembangkan kegiatan apresiasi siswa, antara lain membahas musik, jenisnya, serta hal hal yang menyangkut analisa keindahan dan keunikan musik. Tahapan apresiasi juga diperlukan untuk membimbing siswa melakukan kegiatan apresiasi.

Apresiasi siswa terhadap mata pelajaran seni musik dapat ditumbuh kembangkan dengan strategi guru yang tepat. Berbagai hal yang dapat meningkatkan apresiasi perlu disadari guru sehingga dapat

menciptakan pembelajaran yang membuat siswa apresiatif terhadap mata pelajaran seni musik.

Guru seni budaya yang kompeten yaitu yang menguasai merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran seni budaya. Penguasaan strategi pembelajaran mencakup: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pengajaran. Strategi penyampaian pengajaran merupakan salah satu bagian penting keterampilan yang perlu dikuasai guru seni budaya. Strategi penyampaian pengajaran berkaitan dengan keterampilan guru dalam menerapkan langkah-langkah menyajikan pembelajaran, meliputi keterampilan: menyajikan materi pembelajaran, menerapkan pendekatan atau metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan asesmen sesuai perencanaan pengajaran.

Berdasarkan observasi pedahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2013 di SMP Negeri 1 wates, tampak jelas bahwa di sekolah tersebut pembelajaran seni musik berjalan dengan baik. Minat siswa terhadap pembelajaran musik sangat besar, hal ini menunjukan sikap apresiatif siswa terhadap mata pelajaran seni musik tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru seni musik di sekolah ini memang berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru seni musik, dengan kreatifitasnya yang mampu membawa suasana belajar seni musik menjadi menarik dan menyenangkan.

Keberhasilan guru dalam mengajar seni musik ini dibuktikan juga dengan kejuaraan-kejuaraan yang diraih oleh SMP N 1 Wates diantaranya juara vokal grup tingkat SMP Kabupaten pada akhir tahun 2012, juara menyanyi tunggal, juara 1 band tingkat kabupaten, juara drum band tingkat kabupaten. Hal ini memperjelas adanya apresiasi siswa terhadap pembelajaran musik, yang semuanya tidak lepas dari kinerja guru musik di SMP tersebut.

Sekolah ini telah berhasil melaksanakan pembelajaran seni musik. Strategi pembelajaran seni musik di SMP ini menjadi menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran seni musik untuk peningkatkan prestasi belajar siswa di SMP N 1 Wates.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran seni musik untuk peningkatan prestasi belajar seni musik siswa di SMP Negeri 1 Wates.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan: Bagaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran Seni musik untuk peningkatan prestasi belajar siswa Di SMP N 1 Wates?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran seni musik yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP N 1 Wates.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat teoritis:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca dan menjadi acuan pada penelitian berikutnya.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan prestasi belajar seni musik siswa.

Manfaat praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru mata pelajaran musik mengenai beberapa strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum

Variabel utama yang paling berkaitan dengan strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah yaitu kurikulum, guru dan pengajaran. Kurikulum diuntukkan bagi siswa melalui guru sebagai pelaksananya. Kurikulum berasal dari bahasa yunani, yakni dari *curir* yang artinya pelari. Kata *curere* artinya tempat berpacu. Curriculum diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pengertian kurikulum menurut Hamalik (2005: 33) sebagai berikut:

“Kurikulum adalah pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa dalam jangka waktu tenttu untuk memperoleh ijazah. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 dikemukakan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.

Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi, dan suatu mata ajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional, perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan/taksonomi tujuan, yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan (Hamalik, 2005: 06). Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan

pendidikan (Sudjana, 2005: 2). Lebih lanjut kurikulum adalah niat, pedoman, rencana, sedangkan pengajaran adalah pelaksanaan untuk mencapai niat atau rencana tersebut dan merupakan dokumen yang disusun untuk digunakan sebagai dasar dalam merencanakan pengajaran.

Kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang bermutu tinggi (Sanjaya, 2008: 80). Depdiknas menemukan karakteristik kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi sebagai berikut:

1. Menekankan kepada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman yang berarti keberhasilan pencapaian kompetensi dasar diukur oleh indikator hasil belajar.
3. Penyampaian dan metode yang bervariasi. Artinya, sesuai dengan keberagaman siswa, maka metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harus bersifat multimetode.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Artinya keberhasilan kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi tidak

hanya diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai isi materi pelajaran, akan tetapi juga bagaimana cara mereka menguasai pelajaran tersebut.

Dari rumusan tersebut maka disimpulkan bahwa kurikulum adalah program belajar untuk siswa sebagai dasar dalam merencanakan pengajaran. Sebagai program belajar kurikulum mengandung tujuan, isi program dan strategi atau cara melaksanakan program.

B. Pembelajaran

Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran. Hamalik menjelaskan sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan (Sanjaya, 2008: 6

Penjelasan pembelajaran menurut (Hamalik, 2005: 57) sebagai berikut:

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan alat tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur,

meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.”

Hamalik (2005: 71) menyatakan bahwa Unsur minimal dalam sistem pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Unsur minimal dalam sistem pembelajaran adalah siswa, tujuan, dan prosedur, sedangkan fungsi guru dapat dialihkan kepada media pengganti. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru terdiri dari motivasi membelajarkan siswa dan kondisi guru siap membelajarkan siswa. Unsur pembelajaran konkruen dengan unsur belajar meliputi: motivasi belajar, sumber bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, sumjek yang belajar.”

Lebih lanjut Hamalik menjelaskan bahwa unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru/ pengajar, serta orang-orang yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran termasuk pustakawan. Sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem ini memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan yang harus mencapai tujuan adalah siswa sebagai subyek belajar. Maka dari itu, tujuan utama sistem pembelajaran adalah keberhasilan siswa mencapai tujuan dalam pembelajaran. Beberapa komponen sistem pembelajaran menurut Sanjaya (2008: 9) yakni: Siswa, tujuan, kondisi, sumber-sumber belajar dan hasil belajar.

Suatu sistem pembelajaran memiliki tiga ciri utama, ialah memiliki rencana khusus, kesalingtergantungan antara unsur-unsurnya, dan tujuan yang hendak dicapai. Proses pembelajaran bisa berjalan secara optimal jika ada rencana penyusunan strategi pembelajaran yang memadai. Komponen-

komponen yang saling berinteraksi dan membentuk suatu keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2005: 77) yaitu: Tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga pendidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan (Sanjaya: 2008: 23). Dengan demikian proses suatu perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengertian perencanaan pembelajaran menurut Sanjaya (2008: 28) sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.”

Dari konsep tersebut, maka karakteristik perencanaan pembelajaran yakni perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, perencanaan pembelajaran memiliki fokus utama yaitu pada ketercapaian tujuan dan perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan. Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), didalamnya berisi tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi setiap mata pelajaran yang terdiri atas Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai (Sanjaya, 2008: 48). Lebih lanjut yaitu cara untuk mencapai kompetensi dasar, strategi apa yang harus dilakukan, media apa yang dapat dimanfaatkan, berapa jam alokasi waktu untuk mencapai setiap kompetensi termasuk bagaimana cara unruk menentukan kriteria keberhasilan serta bagaimana cara mengukurnya, semua diserahkan kepada guru.

2. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi diartikan secara beragam, karena penggunaan kata strategi tersebut disesuaikan dengan konteks pembicaraan. Dalam bidang militer misalnya kata strategi biasa diartikan sebagai siasat, sedangkan di kalangan pendidikan bisa diartikan lain sesuai sudut pandang masing-masing pakar pendidikan. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Bahri, 2006 : 5). Kata “strategi” aslinya berasal dari konteks militer: kata *strategos* dari Yunani berarti “jenderal”. Jenderal

yang baik memulai dengan menyusun strategi bukan rencana operasional, tetapi pendekatan dasar yang mampu mengubah keseimbangan kekuatan di lapangan (Osborn dan Plastrik, 2000 : 31).

Kata Strategi sederhananya berarti adalah cara melakukan sesuatu (Sharon, Deborah dan Russel, 2011: 23). Strategi sebagai prosedur pengajaran yang dipilih untuk membantu para siswa meraih tujuan belajar (Sharon, Deborah dan Russel, 2011: 23). Dalam dunia pendidikan, menurut David strategi diartikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Pengajaran merupakan penyusunan informasi dan lingkungan untuk memudahkan belajar. Gagne menjelaskan pengajaran sebagai sekumpulan kejadian yang bersifat eksternal bagi para pemelajar yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar (Sharon, Deborah dan Russel, 2011: 22).

Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2006: 124). Ada dua hal yang dicermati dari pengertian tersebut. Pertama, strategi merupakan rencana atau rangkaian tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan

demikian, penyusunan langkah-langkah ini termasuk pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi (Sanjaya, 2006: 124).

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2006: 124). Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa (Sanjaya, 2006: 124). Kozma dan Gafur secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas tertentu atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Hamzah, 2012: 04). Lebih lanjut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Menurut (Sanjaya, 2006: 125) dengan membandingkan antara Strategi dan metode adalah sebagai berikut:

“Strategi berbeda dengan metode, strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan

kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*”

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat perencanaan yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih strategi kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran untuk memperolah kesuksesan atau keberhasilan dalam pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga (Wena, 2010: 5-11) yaitu:

a. Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*)

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya. Strategi ini adalah cara untuk membuat *sequencing* (urutan) dan *synthesizing* (mensintesis) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan, suatu isi pembelajaran. *Sequencing* terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi sesuatu bidang studi, dan *synthesizing* terkait denganmenunjukan kepada siswa hubungan/keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip suatu pembelajaran.

Strategi pengorganisasian pembelajaran dapat dipilah menjadi dua, yaitu strategi mikro dan strategi makro (Wena, 2010: 8). Strategi pengorganisasian makro adalah strategi untuk menata urutan keseluruhan isi bidang studi lebih dari satu ide, sedangkan strategi pengorganisasian mikro adalah strategi untuk menata urutan sajian untuk ide tunggal yakni konsep, prinsip dan sebagainya.

b. Strategi penyampaian pembelajaran

Uraian mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Strategi penyampaian/*delivery strategy* adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan siswa.

Pada dasarnya strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan komponen yang penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini (Wena, 2010: 9).

Menurut Dengeng secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian (Wena, 2011: 9) yaitu: Media pembelajaran sebagai komponen

strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat, ataupun bahan.

Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar. Bentuk/struktur belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah belajar mandiri.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Pada dasaranya strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan usaha interaksi antar siswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, berupa strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran (Wena, 2010: 11).

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran, ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan (Wena, 2010: 11) yaitu penjadwalan menggunakan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar.

3. Media Pembelajaran

Secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar (Sanjaya, 2006: 161). Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga isilah menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa, media bisa perupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkan lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut (Wena, 2010: 09), lebih lanjut Leshin, Pollock dan Reigelut mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok yaitu:

- 1) Media berbasis manusia diantaranya pengajar, instruktur, tutor, bermain peran, kegiatan kelompok *field trip*, 2) Media berbasis cetak diantaranya buku, buku latihan/*workbook*, dan modul, 3) Media berbasis visual diantaranya buku, bagan, grafik, peta, gambar, tranparasi, *slide*, 4) Media berbasis audio visual diantaranya video, film, *slide tape* dan televisi, 5) Media berbasis komputer yakni pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext* .

Menurut Degeng (Wena, 2010: 10) ada lima cara untuk mengklasifikasikan media pengajaran untuk keperluan mempreskripsikan strategi penyampaian yaitu tingkat kecermatan reprentasi, tingkat

interaktif yang ditimbulkan, tingkat kemampuan khusus yang dimiliki, tingkat motivasi yang mampu ditimbulkan dan tingkat biaya yang diperlukan.

Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Lebih lanjut Gerlach dan Ely menyatakan *A medium, conceived is a any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude* (Sanjaya, 2006: 161). Berarti secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan, yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, *slide*, bahan percetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

Proses pembelajaran media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar, dengan demikian akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar (Wena, 2011: 10). Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat

proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan-kegiatan belajar tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kiat kemampuan seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan bentuk pembelajaran yang harmonis.

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan pembelajaran adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka prinsip yang harus diperhatikan (Sanjaya, 2006: 171) adalah sebagai berikut: 1) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, bukan sebagai hiburan dan semata-mata digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi, 2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, 4) Media yang digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien, 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dan merupakan begian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah dicapai (Aunurrahman, 2009: 209). Lebih lanjut bahwa dalam menyusun evaluasi harus memperhatikan seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan harus dapat mengukur sejauhmana proses pembelajaran telah dilaksanakan. Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Reece dan Walker (Aunurrahman, 2009: 210) mengemukakan bahwa dengan melaksanakan evaluasi belajar dengan benar maka berfungsi untuk mengukur kompetensi atau kapasitas siswa, menentukan tujuan mana yang belum terrealisasikan, merumuskan rangking siswa dalam hal kesuksesan dalam mencapai tujuan yang telah disepakati, memberikan informasi kepada guru tentang cocok tidaknya strategi pengajaran yang digunakan dan merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pelajaran juga menentuan sumber belajar yang perlu ditambahkan.

5. Peran Guru dalam Pembelajaran

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara

optimal tanpa bantuan seorang guru (Mulyasa, 2006: 35). Guru harus memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik.

Peran guru dijelaskan oleh Mulyasa (2006: 37) sebagai berikut: Guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai pembaharu/innovator, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai pribadi, guru sebagai peneliti, guru sebagai pendorong kreatifitas, guru sebagai pembangkit pandangan, guru sebagai pekerja rutin, guru sebagai pemindah kemah, guru sebagai pembawa cerita, guru sebagai aktor, guru sebagai emancipator, guru sebagai evaluator, guru sebagai pengawet dan guru sebagai kulminator.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Dalam pembelajaran guru harus melakuan hal-hal yaitu: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan nada perasaan (Mulyasa, 2006: 39). Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan leterampilan. Baik intelektual maupun

motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan mestinya harus memperhatikan kompetensi dasar, materi pelajaran, dan juga harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

Guru sebagai individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang peserta didik. Hidup ini selalu berubah-ubah, guru sebagai pemindah kemah yang memindah-mindahkan membantu peserta didik maninggalkan hal lama menuju hal baru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variable yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, beberapa variabel tersebut antaralain:

a. Kemampuan Guru dalam Membuka Pembelajaran

Pada awal proses pembelajaran, selayaknya guru harus mengucap salam kepada siswa dan berdoa, guru hendaknya memeriksa kehadiran siswa, setelah kesiatan tersebut selesai barulah seorang guru memulai pembelajaran.

Setiap memulai pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. Tahap ini juga harus mampu mengaitkan isi pembelajaran yang

akan dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah dipelajari siswa. Proses mengaitkan dengan menghubungkan pengetahuan awal/*prior knowledge* yang dimiliki siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Wena, 2010: 18).

b. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik buruknya keterampilan guru dalam kegiatan inti, menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa (Wena, 2010:18), terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kegiatan inti pembelajaran, antara lain kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, ketepatan isi/materi pembelajaran yang disampaikan guru dan kemampuan guru menguasai kompetensi yang diajarkan.

c. Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran

Cara untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seorang guru dituntut untuk mampu melakukan penilaian. Dengan dilakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, maka siswa akan mengetahui kemampuan secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Demikian pula dengan kegiatan penilaian, amat penting bagi seorang guru karena hasil evaluasi yang dilakukan guru dapat mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Disamping itu, dengan evaluasi seseorang akan dapat memahami kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran yang telah dilakukan, dengan demikian evaluasi sekaligus juga menjadi salah satu teknik untuk memperbaiki program pembelajaran.

d. Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran

Keterampilan menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Menutup proses pembelajaran bukan sekedar mengeluarkan pernyataan bahwa pelajaran sudah berakhir, namun guru harus memberikan umpan balik atau kesimpulan terhadap materi yang diajarkan, guru memberikan tugas, dan guru melakukan pemantapan terhadap perolehan belajar siswa (Wena, 2010: 20).

e. Faktor penunjang

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut: kemampuan guru menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami siswa, sikap yang baik, santun, menghargai siswa, kemampuan mengorganisasi waktu yang sesuai dengan alokasi yang disediakan dan cara berbusana berdandan yang sopan sesuai norma yang berlaku (Wena, 2010: 21).

6. Pendidikan seni musik tingkat SMP

Pendidikan seni musik di tingkat pendidikan dasar dan menengah ditengarai mengalami keterpinggiran seperti halnya pada pendidikan musik berintegrasi dengan bidang seni lainnya yakni pendidikan tari, pendidikan

drama, dan pendidikan seni rupa. Pendidikan seni musik seringkali tidak diberikan secara professional, masih banyak terdapat sekolah sering kali tidak diampu oleh pendidikan seni musik, melainkan oleh guru yang berlatarbelakang pendidikan lain atau oleh guru kelas. Selain itu, pendidikan seni musik diperparah dengan terjadinya distorsi dan reduksi didalam memaknai pendidikan seni musik. Pendidikan seni musik diberikan dengan penekanan pada aspek teoritis-kognitif atau aspek pengetahuan, dengan mengabaikan praktik dan pengalaman bermusik. Pendidikan musik tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Pendidikan seni musik bukanlah sekedar hiburan untuk memancing siswa menjadi semangat dalam belajar, seperti yang didengungkan sebagian guru selama ini. Ketika siswa merasa bosan dengan salah satu mata pelajaran, maka dinyanyikanlah sebuah lagu. Pendidikan seni musik pada hakekatnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia seutuhnya. Melalui pembelajaran yang terarah seni musik dapat dijadikan sebagai alat media guna membantu mencerdaskan kehidupan, mengembangkan manusia yang berbudaya yang memiliki keseimbangan otak kanan dan kirinya, keseimbangan akal, pikiran, dan kalbunya dan memiliki kepribadian yang matang. Rien (Jamalus, 1991: 1) mengemukakan tentang pendapat para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa:

”Seni musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreativitas, musik juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan,

melatih disiplin dan mengenalkan siswa pada sejarah budaya bangsa mereka”

Standar Isi mata pelajaran seni budaya untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) dalam Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013) menjelaskan bahwa :

“Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. “

Musik adalah seni yang berlatar belakang waktu yang mampu mengungkapkan nuansa kehidupan seperti: kegembiraan, kesedihan, kepahlawanan, kemesraan dan sebagainya (Jamalus, 1991: 5). Kemampuan menerima dan mengamati suara-suara sangat efektif jika dibina melalui kegiatan membaca dan praktik vocal-instrumental. Dengan kata lain kegiatan musik sangat membantu anak-anak untuk menyelami seluk beluk suasana hati dan relung relung pikiran yang paling dalam, disinilah tersirat fungsi pelajaran musik sekolah sebagai alat pendidikan bersama-sama pelajaran lain sebagai program umum.

Untuk mencapai tujuan pendidikan seni, siswa perlu dibekali pengetahuan, pengalaman, dan berbagai kemampuan, serta pemahaman

wawasan sebagai pengembang budaya bangsa. Atas dasar itulah diupayakan pelajaran melalui kegiatan praktek, khususnya dengan mendengarkan dan memperdengarkan (Jamalus, 1991: 6).

Pelajaran musik tidak cukup dengan kegiatan-kegiatan di dalam kelas saja, melainkan harus diselingi dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas yang biasa disebut dengan kegiatan ekstra kurikuler atau ko-kurikuler. Tujuan kegiatan ini praktis, maksudnya pada saat-saat tertentu diperlukan penampilan-penampilan musik kegiatan ini selain bermanfaat untuk memberi kesempatan kepada siswa yang berbakat untuk menambah pengalaman berekspresi dan berapresiasi juga sebagai sarana hiburan. Dengan demikian ada dua kegiatan pelajaran musik yang harus diselenggarakan di sekolah. Pertama, kegiatan intra kurikuler atau kegiatan pelajaran musik di dalam kelas, dan kedua yaitu kegiatan ekstra kurikuler atau kegiatan pelajaran musik di luar jam pelajaran yang diikuti beberapa siswa yang dianggap kemampuan musiknya lebih tinggi.

Pendidikan seni musik di sekolah seyogyanya diberikan perhatian mendalam, perhatian tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan minat dan apresiasi siswa terhadap seni musik. Belajar musik merupakan pembelajaran yang kompleks, karena melibatkan aspek apresiasi, kepekaan rasa, ketrampilan motorik, kreativitas (Rachmad dan Milyartini, 2004: 42). Unsur-unsur dalam musik yaitu unsur panjang-pendek (*durasi*), tinggi-rendah (*pitch*), keras-lembut (*dinamik*), cepat-lambat (*tempo*) dan warna suara

(*timbre*) merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena menyatu dalam wujud musik (Rachmad dan Milyartini, 2004: 43).

Prestasi musik, kemampuan musical maupun keterampilan dalam melaksanakan pertunjukan musik merupakan sebagian kemampuan musical yang menjadi sasaran evaluasi dalam pendidikan musik (Rachmad dan Milyartini, 2004: 42). Sasaran evaluasi kurikulum berbasis kompetensi untuk mata pelajaran seni termasuk musik tercantum dalam kurikulum 2004 sebagai berikut: "Pembelajaran mata pelajaran kesenian menekankan pada pengembangan kepekaanestetik yang diimplementasikan dalam ketiga kompetensi dasar pendidikan seni yang meliputi konsepsi, apresiasi dan kreasi." (Depdiknas, 2003:11) Selanjutnya dijelaskan pula secara lebih rinci tentang kompetensi dasar untuk mata pelajaran musik:

"Mampu menggunakan kepekaan inderawi dan intelektual dalam memahami, mempresentasikan keragaman gagasan, teknik, materi dan keahlian berkreasi musik nusantara dan mancanegara. Mampu menggunakan rasa estetika dalam mempersepsi, memahami, menanggapi, merefleksi, menganalisis, dan mengevaluasi karya seni musik nusantara dan mancanegara sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat. Mampu mengekspresikan diri dan berkreasi melalui penampilan dan pergelaran musik nusantara dan mancanegara secara vokal dan atau instrumental. Mampu mengkomunikasikan penampilan seni musik nusantara dan mancanegara dalam bentuk vokal dan instrumental melalui pertunjukan musik."

Mata pelajaran musik yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kepribadian seorang siswa perlu dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Wujud sikap tanggung jawab dan profesional seorang guru musik adalah membimbing siswa agar mengalami perubahan sikap ke arah yang positif.

7. Prestasi Belajar

Berbicara mengenai prestasi siswa tidak lepas dari hasil belajar kerena prestasi belajar yang diperoleh merupakan suatu hasil dari perubahan karena belajar. Prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie* yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai hasil usaha atau yang selama ini dikenal dengan prestasi. Pengertian prestasi belajar ini dikemukakan oleh Moh. Surya (2004: 75) yaitu hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin (2003: 141) mengemukakan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program, prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

Pasaribu dan Simanjuntak (1983: 91) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah isi dan kapasitas seseorang yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan ataupun pelatihan tertentu yang bisa ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pendidikan itu. Suryabrata (2002: 29) mengartikan prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan belajar selama waktu tertentu. Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dan merupakan hasil

maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Sunarto, 2012: 3).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang terbukti dengan hasil pencapaian keberhasilan yang tertuang dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seni musik adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan yang dicapai dalam mata pelajaran seni musik yang dibuktikan melalui tes mata pelajaran seni musik yang telah dipelajari oleh siswa. Dalam penelitian ini, prestasi belajar seni musik siswa diambil dari nilai-nilai tes siswa yakni nilai teori, praktek, nilai harian dan mid semester serta dengan bukti kejuaraan- kejuarann dalam bidang seni musik.

8. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang strategi pembelajaran seni musik untuk peningkatkan prestasi belajar dilakukan oleh Christina Dyah hapsari (2013) dengan judul “Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP N 1 Mertoyudan Kab. Magelang”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi pembelajaran seni musik yang diterapkan yaitu strategi persiapan

pembelajaran, Strategi pengelolaan kelas, strategi motivasi, strategi evaluasi dan pengambilan nilai. Selain penelitian yang dilakukan oleh Chistina Dyah Hapsari juga terdapat penelitian yang sejenis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Sari'ah (2012) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 8 Yogyakarta”. Hasil penelitian diperolah yaitu strategi penyiapan jalannya pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, strategi penggunaan media pembelajaran, strategi pendekatan kasih sayang dan strategi evaluasi dan pengambilan nilai.

Penelitian yang dilakukan Christina Dyah Hapsari dan Siti Sari'ah ini sebagai acuan peneliti karena penelitian ini sejenis dengan penelitian yang dilakukan, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, waktu dan tempat penilitian hingga pada hasil penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran seni musik untuk meningkatkan prestasi belajar seni musik siswa di SMP Negeri 1 Wates. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Moleong (2006: 44), penelitian kualitatif berlatar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, berpikir secara induktif, dan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian mengenai keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2006: 11).

B. Sumber Data

Sumber data mengenai Strategi pembelajaran seni musik untuk meningkatkan strategi pembelajaran seni musik siswa ini diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, ketersediaan alat musik di SMP Negeri 1 Wates, persiapan guru dalam mengajar sampai pada strategi penyampaian pembelajaran seni musik. Sumber data pertama adalah wawancara dengan guru musik SMP Negeri 1 wates yang bernama Suharjan, mengenai persiapan guru mengajar, strategi yang dilakukan, dan sarana prasarana yang ada di sekolah serta untuk digunakan dalam pembelajaran seni musik. Sumber data yang kedua adalah dokumentasi yang

berasal dari kurikulum, silabus, RPP, materi pembelajaran, dan observasi kelas pada saat guru mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara berurutan menurut keutamaan dan skala prioritasnya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan *face-to-face interview* atau wawancara berhadap-hadapan dengan partisipan, mewawancarai partisipan melalui telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* atau interview dalam kelompok tertentu yang terdiri dari enam sampai. Lebih jelasnya lagi wawancara dengan percakapan yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas jawaban atas pertanyaan itu dalam hal ini peneliti sebagai pewawancara, guru seni musik, siswa dan kepala sekolah sebagai narasumber.

Pengumpulan data dengan mengajukan pendapat responden atau informan tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian. Wawancara ini dapat dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna untuk mendapatkan data yang mempunyai kedalaman informasi dan dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan kebutuhan peneliti mengenai kejelasan yang ingin diketahui mengenai suatu data atau informasi.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yakni observasi langsung yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian, dalam pengamatan ini peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian dan pencatatan gejala-gejala yang menjadi objek penelitian. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan mengamati dan mengikuti pola perilaku sasaran penelitian serta kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan setting, aktifitas, yang berlangsung serta aktor yang terlibat.

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran musik berlangsung, observasi mengenai ketersediaan alat musik sampai pada kegiatan evaluasi atau pengambilan nilai. Pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pengamatan langsung. Dimana peneliti bersifat pasif, yaitu peneliti tidak terlibat secara aktif dan tidak ikut berperan dalam kegiatan yang diamati. Peneliti hanya mengamati secara informal terhadap peristiwa yang ada, tempat dan kondisinya. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengamatan terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru untuk meningkatkan prestasi belajar seni musik siswa .

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang terdapat pada objek penelitian guna melengkapi data yang belum terambil melalui observasi dan wawancara. Opsi-opsi dokumentasi berupa arsip-arsip, dokumen publik, dokumen privat dan surat-surat (Creswell 2010: 269).

Dokumentasi digunakan untuk menguatkan data yang sudah didapat dari hasil observasi dan wawancara yang berhubungan dengan dokumen baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu RPP, silabus, kurikulum, materi pembelajaran dan lampiran foto-foto yang didapat dari hasil observasi dan wawancara.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2006: 09). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam mengumpulkan data, peneliti dalam penelitian ini menggunakan panduan observasi langsung dan panduan wawancara.

1. Panduan Observasi Langsung

Instrument pengumpulan data untuk observasi berwujud lembar pengamatan. Agar data yang diperoleh lebih akurat, peneliti

menggunakan alat bantu kemera foto dan kamera video. Sebagai panduan dalam melakukan observasi, peneliti melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Mengamati persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, meliputi materi pembelajaran.
- b. Mengamati dengan cermat proses pembelajaran, media yang digunakan dan pelaksanaan evaluasi
- c. Menarik kesimpulan sesuai dengan hasil pengamatan atau observasi.

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan strategi pembelajaran seni musik untuk meningkatkan prestasi siswa yang datanya belum diperoleh saat pengamatan. Pedoman wawancara mendalam yang digunakan peneliti berupa daftar pertanyaan tentang materi yang akan diteliti. Peneliti menggunakan alat bantu perolehan suara, kamera serta alat tulis yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang ditemui peneliti dalam penelitian.

E. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposif sampling*, dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui permasalahan secara mendalam. Menurut Phaton dalam Sutopo (1988: 22), pemilihan informan ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti dalam memperoleh data.

Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu informan yang dapat dipercaya dalam perolehan informasi dan data mengenai permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu guru seni musik, kepala sekolah dan siswa siswi SMP Negeri 1 Wates.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan memaparkan hasil analisis data-data melalui kata-kata atau kalimat-kalimat untuk keterangan, penjelasan dan kesimpulan. Sesuai apa yang dilakukan oleh Miles dan Huberman (1992: 21), hasil analisis data kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata dan bukan serangkaian angka-angka. Data-data temuan yang sudah terkumpul diklasifikasikan, kemudian dianalisis.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992: 16 – 19) model ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam bentuk interaktif, pengumpulan data sebagai siklus. Ketiga komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses seleksi atau pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

Reduksi yang dilakukan dengan meringkas hasil wawancara dan hasil observasi, kemudian mengelompokan data-data tersebut sesuai dengan tema yang akan bahas. Data hasil observasi dan wawancara yang kurang relevan dengan tema penelitian dan tidak sesuai masuk ke semua kelompok data, dihilangkan dan tidak digunakan untuk analisis data.

2. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data. Data yang sudah direduksi kemudian dikelompokan kedalam sub penyajian, yaitu data tentang strategi pembelajaran, data tentang media pembelajaran, pengelolaan kelas, metode yang digunakan, pendekatan yang dilakukan guru, prestasi siswa dan evaluasi penilaian hasil belajar.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar kokoh. Kesimpulan ini juga

diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan yakni yang merupakan validitasnya.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2006: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Cara ini tujuan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data dari pengumpulan data yang dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, pencatatan, wawancara dan rekaman. Data yang terkumpul diperoleh lebih dari satu sumber, maka hal itu memungkinkan timbulnya berbagai pendapat. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang lebih valid dan adanya kecocokan antara satu dengan yang lain maka dilakukan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2006: 330). Menurut Denzin, dalam Moleong (2006: 330) ada empat macam teknik triangulasi yaitu dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini teknik pemeriksa keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh sumber data satu dengan sumber yang lain. Jika data hasil wawancara secara substansi sama, maka data penelitian

dianggap kredibel/absah. Selain triangulasi sumber juga dilakukan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Moleong, 2006 : 331).

Dari kelima cara tersebut, maka cara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan hasil wawancara antar sumber satu dengan sumber yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran memerlukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan evaluasi belajar yang guru adakan. Itu berarti guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dan gurulah yang mengerti apakah keberhasilan pembelajaran tercapai. Hasil belajar siswa juga merupakan prestasi belajar siswa, karena prestasi siswa yang diperoleh merupakan bukti dari hasil belajar siswa.

Strategi yang baik tidak hanya mengacu pada satu jenis metode saja, melainkan dapat menggunakan dengan dua atau tiga metode pembelajaran. Senada dengan hasil wawancara dengan Suharjan selaku guru seni musik di SMP N 1 Wates pada tanggal 12 November 2013 menyatakan bahwa satu metode pembelajaran tidak bisa berdiri tanpa menggabungkan dengan dua atau lebih metode pembelajaran. Hal demikian dikarenakan banyak faktor yang dapat menjadi penentu tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Faktor-faktor penentu itu antara lain: keaktifan siswa, kompetensi siswa, ketersediaan sarana pendukung dan kemampuan guru. Kemampuan guru merupakan pengaruh yang signifikan, karena guru memiliki peran utama

untuk mengelola faktor-faktor lainnya dengan menggunakan strategi yang dinilai tepat. Dengan demikian guru tidak hanya cukup memiliki otoritas keilmuan saja melainkan juga harus mampu mengelola kelas sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang digunakannya. Pelaksanaan suatu strategi dalam pembelajaran, bergantung pada peran guru dan peran siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dulu peneliti melakukan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2013 di SMP Negeri 1 wates memang sejak pada awal pembelajaran seni musik dimulai sudah memiliki guru tetap yang mengajar khusus mata pelajaran seni musik. Beliau adalah Suharjan dan Margareta Siti M beliau-beliau ini lulusan pendidikan seni musik UNY. Namun pada awal mulai tahun ajaran 2013/2014 pelajaran seni musik hanya diampu oleh Suharjan dikarenakan mengingat jumlah siswa yang juga terbagi menjadi dua yaitu seni rupa, sedangkan Margareta yang kini mengampu mata pelajaran IPS hanya ikut serta mengampu ektrakulikuler musik.

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peniliti, sekolah mempunyai ruang kelas tersendiri untuk mata pelajaran seni musik, yaitu lab musik yang sudah dilengkapi dengan sarana penunjang pembelajaran seni musik, diataranya lab musik dan ruang karawitan yang sudah dilengkapi dengan alat kedap suara yang dipasang guna tidak mengganggu aktifitas di ruang lain, lab musik mempunyai penerangan lampu yang maksimal, lab musik juga dilengkapi dengan AC yang membuat nyaman

dalam pembelajaran, alat-alat musik yang tersedia yaitu keyboard berjumlah dua unit, drum set, gitar elektrik maupun string, bass elektrik, gamelan diantaranya saron dan demung, dan alat-alat musik lain yang disimpan di tempat khusus yaitu biola, pianika, rekorder, bass rekorder, hingga satu set alat musik rebana yang digunakan untuk mengisi acara-acara khusus dalam maupun luar sekolah. Lab musik dilengkapi dengan audio yang cukup baik. Selain lab musik terdapat ruang yang khusus untuk ruang karawitan yang dilengkapi dengan alat musik gamelan lengkap.

Menurut hasil wawancara dengan guru seni musik yaitu Suharjan yang menyatakan bahwa ruang kelas seni musik nyaman untuk proses pembelajaran seni musik, sarana pendukung pembelajaranpun tersedia dengan baik. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena semakin baik sarana pendukung maka keberhasilan pembelajaran akan semakin baik pua.



Gambar 1 : Kondisi Alat Musik Gitar dan Drumset SMP N 1 Wates
(Koleksi: Mita Ambriani)



Gambar 2 : Kondisi Alat Musik Keyboard SMP N 1 Wates
(Koleksi: Mita Ambriani)



Gambar 3 : Kondisi Alat Musik Demung dan Saron SMP N 1 Wates
(Koleksi: Mita Ambriani)



Gambar 4 : Perangkat Gamelan Aula SMP N 1 Wates
(Koleksi: Mita Ambriani)

B. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP N 1 Wates, diperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data terdiri atas strategi-strategi yang digunakan oleh guru seni musik dalam meningkatkan prestasi belajar seni musik siswa seperti diuraikan dibawah ini:

1. Strategi Persiapan Pembelajaran

Menurut hasil wawancara dengan guru seni musik SMP N 1 Wates pada tanggal 12 November 2013, kegiatan pendahuluan ini sebagai langkah yang memegang peranan penting. Strategi persiapan pembelajaran dirancang guru sebelum mengadakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Suharjan, selaku guru seni musik SMP N 1 Wates, pertama kali ia menyiapkan strategi dengan menyusun sendiri Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Menurutnya strategi pembelajaran yang pertama kali harus dipersiapkan adalah menyusun dan mempelajari RPP. Hal tersebut dikarenakan bahwa di dalam RPP telah mancakup seluruh komponen-komponen strategi pembelajaran yang akan digunakan, dan setelah rancangan dibuat guru selanjutnya menerapkannya di dalam kelas pada proses pembelajaran.

Komponen-komponen yang tercantum dalam RPP yaitu: alokasi waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, materi pembelajaran yang dibutuhkan, metode yang digunakan, kegiatan

pembelajaran yang akan dijalankan, sumber belajar, media pembelajaran serta alat atau bahan yang digunakan dan evaluasi belajarnya. Komponen-komponen tersebut merupakan acuan untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Alokasi waktu merupakan ketentuan durasi berlangsungnya pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum yaitu 2×40 menit. Dalam alokasi yang sudah ditentukan tersebut harus dimanfaatkan guru hingga efektif dan efisien. Kompetensi Dasar (KD) adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik, KD yang diambil dari silabus namun materi pembelajaran harus diperhatikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, menurut Suharjan pembelajaran seni musik tidak boleh membebankan siswa, pembelajaran harus menyenangkan termasuk pada materi pembelajaran harus diperhatikan dengan kemampuan siswa yang tetap harus mengacu kepada kurikulum dan silabus.

Pada alokasi waktu yang tecantum, guru benar-benar memperhitungkan waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Didalam RPP harus jelas tertulis alokasi waktu yang digunakan untuk tiap-tiap kegiatan dalam proses pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat disajikan guru dengan jelas dan terarah. Pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang guru tuliskan sesuai dengan kurikulum yang terdapat dalam silabus. Materi pembelajaran yang berpedoman dengan silabus tersebut harus benar-benar

memperhitungkan kebutuhan dan kemampuan siswa serta memperhatikan sarana atau alat pendukung.

RPP sangat membantu guru dan memudahkan guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran dengan baik. RPP dibuat guru beberapa hari sebelum guru melakukan pengajaran di jelas. Alokasi waktu untuk mempelajari satu kompetensi dapat terdiri dari beberapa pertemuan pembelajaran yang tentunya sudah sangat diperhitungkan oleh guru dengan efektif efesien. Setiap pertemuan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Setelah RPP sudah benar-benar dipelajari dan dimengerti guru, guru mengecek alat-alat yang akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti mengecek ketersediaan alat musik dan memastikan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam kondisi yang baik agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Hasil wawancara pada tanggal 12 November 2013 mengenai materi pelajaran dengan guru mengungkapkan bahwa pelajaran seni musik harus dibuat senyaman mungkin, pembelajaran seni musik harus dibuat menyenangkan, siswa tidak terbebani dengan proses maupun tugas mata pelajaran seni musik, karena siswa bukan untuk dituntut mahir dalam memainkan alat musik, melainkan bertujuan sebagai penyeimbang antara kognitif dan apresiatif dan juga bertujuan sebagai penyeimbang kerja otak kanan dan otak kiri.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, guru menyiapkan materi pembelajaran sendiri, guru mencari lagu yang menarik, mudah untuk siswa pahami baik lagu maupun akordnya, setelah guru mendapatkan lagu yang sudah disesuaikan dengan materi, guru mengaransemen lagu kedalam bentuk ansambel musik campuran maupun kedalam format band ataupun yang lain tergantung kebutuhan pembelajaran. Contoh materi lagu untuk kelas 8 guru menggunakan lagu Bolelebo yaitu lagu daerah dari Provinsi Nusa Tenggara Barat yang diaransemen oleh guru dalam bentuk ansambel campuran, dan lagu Apuse lagu daerah dari Provinsi Papua yang juga telah diaransemen sendiri oleh guru. Hal ini sedana dengan pernyataan siswa yang bernama Ajun dan Joya mereka menyatakan bahwa materi lagu yang diberikan kepada siswa yaitu lagu-lagu yang telah diaransemen sendiri oleh guru seni musik yaitu Suharjan.

Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 7 Oktober 2013 pada pembelajaran kelas 9D, di lab musik SMP N 1 Wates, sebelum siswa memasuki lab musik, guru mengecek alat-alat musik yang akan dipergunakan, diantaranya keyboard, gitar elektrik dan bass elektrik sambil menunggu siswa memasuki lab musik. Siswa terlihat terapresiasi untuk mengikuti pembelajaran seni musik, ini dibuktikan dengan siswa yang bersemangat, setiap siswa membawa alat musik yang beragam, berdasarkan wawancara dengan guru, siswa diberi tugas untuk memilih sendiri dalam memainkan alat musik untuk bermain musik secara

ansambel campuran, yang dimainkan bersama-sama satu kelas. Alat musik yang digunakan siswa sebagian milik siswa pribadi dan sebagian milik sekolah. Alat musik tersebut yaitu rekorder, pianika, gitar string, gitar melodi, gitar bass, bass rekorder, hingga drum set yang terdapat dalam lab musik dan beberapa siswa membentuk menjadi kelompok vokal.

Cara-cara yang dilakukan guru mempunyai alasan-alasan tertentu, tujuannya agar standar kompetensi menjadi bisa dipahami dan dicapai tujuannya oleh siswa. Dengan upaya guru seni musik SMP N 1 Wates merancang pembelajaran dengan matang, menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi persiapan pembelajaran dengan baik, karena proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dilakukan strategi persiapan pembelajaran dengan baik pula. Senada dengan hasil wawancara dengan guru seni musik SMP N 1 Wates menyatakan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan sebagai pengajar karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

2. Strategi Pengelolaan Pada Masing-Masing Kelas

Temuan dilapangan memperlihatkan guru menerapkan proses pengelolaan yang berbeda-beda pada masing-masing kelas. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru seni musik SMP N 1

Wates yaitu Suharjan menyatakan bahwa beliau menerapkan pengelolaan yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan yang lainnya dengan alasan guru harus menyesuaikan karakteristik kelas yang tampak pada perilaku siswa yang berbeda-beda yang diantaranya juga adanya perbedaan latar belakang, kondisi dan kemampuan siswa. Meski penerapannya berbeda-beda namun guru tetap konsisten dengan menggunakan RPP sebagai acuan dan pedoman.

Sebagai contoh dari hasil pengamatan peniliti pada tanggal 7 Oktober 2013 di kelas 9 dan pada tanggal 8 Oktober 2013 di kelas 9C dalam materi yang sama yaitu permainan musik ansambel, guru menerapkan pengelolaan kelas yang berbeda. Pengamatan yang dihasilkan dalam kelas 9D siswa terlihat aktif dalam pembelajaran namun dalam permainan musik ansambel mereka telihat masih belum baik, diantara beberapa siswa terlihat masih belum menguasai materi pelajaran, maka dari itu guru mensiasati hal tersebut dengan cara mengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, kelompok tersebut terdiri dari kelompok vocal, rekorder, gitar baik bass maupun melodi, pianika, bass, drum set, keyboard dan biola. Kelompok tersebut berasal dari pilihan instrumen yang dipilih siswa masing-masing sebelum pembelajaran ansambel musik diadakan.

Seperi yang diungkapkan siswa yang bernama Bunga dan Ardian mengungkapkan bahwa siswa memilih instrumen musik sendiri-sendiri setiap pembelajaran musik dilaksanakan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa guru tidak membebani siswa dalam setiap pembelajaran, dan terlihat bahwa adanya hubungan timbal balik yang baik antara siswa dengan guru. Setelah kelompok-kelompok tersebut terbentuk, guru memerintahkan mereka belajar bersama dengan kelompok masing-masing sedangkan guru mengamati proses latihan siswa, guru mendekat kepada kelompok-kelompok siswa secara bergantian dengan tujuan mengamati dan membantu proses belajar siswa, dan sesekali siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pelajaran dan sesekali siswa juga meminta bantuan guru dalam memainkan instrument musik tersebut. Peneliti melihat adanya kerjasama yang baik antar siswa dalam kelompok, siswa terlihat saling membantu dalam proses belajar memainkan alat musik.

Pada lain kemungkinan, peneliti menyanyakan kepada guru seni musik SMP N 1 Wates perihal dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, guru mengungkapkan bahwa tujuan diadakannya pengelolaan kelas dengan membuat kelompok belajar tersebut bertujuan agar pembelajaran lebih mudah tercapai karena siswa termotivasi dengan melihat siswa lain yang sanggup memainkan intrumen musik tersebut.

Sedangkan pada hasil pengamatan yang peneliti peroleh dari kelas 9C, siswa terlihat lebih siap dalam pembelajaran dan lebih terlihat menguasai materi pelajaran. Pada permainan musik ansambel kelas 9C terlihat lebih berhasil dalam pembelajaran. Namun tidak dipungkiri tetap ada beberapa siswa yang belum bisa menguasai materi pelajaran, namun

jumlahnya sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang telah berhasil menguasai materi pelajaran. Hasil pengamatan peneliti menemukan guru menerapkan cara yang berbeda dengan kelas 9D. Dari permasalahan yang ada yaitu adanya beberapa siswa yang belum menguasai materi pelajaran guru mengambil langkah dengan cara mendekat langsung kepada siswa-siswa yang dianggap belum menguasai materi. Disamping siswa-siswa lain latihan masing-masing dan beberapa siswa mengelompok untuk saling memberi bantuan, guru mendekat secara khusus kepada siswa yang kesulitan dan dengan sabar dan telaten guru membantu siswa dalam memainkan instrument musik yang telah siswa pilih sendiri. Pengelolaan demikian dilakukan terus menerus oleh guru jika guru benar-benar dibutuhkan siswa secara khusus untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas lainnya, dapat dilihat pada kebiasaan guru dalam memberi pertanyaan-pertanyaan pada siswa mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada setiap awal pembelajaran dimuai guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui seberapa daya serap siswa terhadap materi yang pernah disampaikan. Selain pertanyaan-pertanyaan guru juga mempunyai kebiasaan untuk meminta siswa memainkan instrumen atau alat musik kepada beberapa siswa, hal ini dilakukan jika materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya adalah praktek. Hal ini menjadi kebiasaan seperti yang dikemukakan oleh siswa kelas 9F yaitu Ade mengungkapkan bahwa dalam awal pembelajaran

guru biasanya memberi pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya, selain itu guru menanyakan siswa apakah ada kesulitan dalam materi sebelumnya. Pertanyaan yang dilontarkan dimaksudkan untuk memastikan siswa telah siap mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan pada inti pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pada saat pembelajaran seni musik di SMP N 1 Wates peneliti juga menemukan bahwa guru seni musik dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik selalu didasarkan pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Diantaranya hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru pada awal mula pembelajaran, pada bagian inti pembelajaran dan pada akhir pembelajaran yang diterapkan di kelas, sama dengan yang tercantum dalam RPP. Hal ini menunjukan bahwa guru telah konsisten dalam menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan strategi persiapan sebelumnya.

Sebagai contoh, berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran kelas 9F, 9E dan kelas 9D pada tanggal 30 Oktober 2013 peneliti mendapat hasil pengamatan pembelajaran menggunakan strategi berkelompok tampak strategi pada kompetensi menampilkan hasil aransemen lagu mancanegara di Asia. Guna mencapai tujuan kompetensi ini, guru menggunakan strategi berkelompok dengan tahapan seperti berikut:

- a. Pada tahap awal pembelajaran, guru menyajikan musik dengan menggunakan media laptop dengan bantuan speaker hingga benar-benar bisa didengar siswa dengan jelas. Guru memperkenalkan materi lagu baru kepada siswa yaitu lagu mancanegara yang berjudul wonderfull tonight. Guru membagi partitur lagu kepada siswa yang sudah diaransemen guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru memutar lagu berkali-kali, guru mengikuti dengan memainkan bermacam alat musik dengan bergantian diantaranya gitar melodi, gitas bass dan keyboard dengan tujuan memberi gambaran kepada siswa yang kemudian diikuti oleh siswa dengan menyanyikannya.
- b. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru membagi kelompok siswa berjumlah 5 sampai 6 siswa setiap kelompok. Guru membagi kelompok siswa dengan diundi, dengan tujuan agar dalam pembagian kelompok guru bersikap adil terhadap siswa. Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan bahwa setiap kelompok merupakan satu kelompok band yang dengan personil 5 sampai 6 siswa. Format band tersebut menggunakan instrument gitar melodi, gitar bass, drum set, keyboard dan vocal. Setelah guru menjelaskan sedemikian, siswa berkelompok dengan anggota kelompok masing-masing bertuan agar setiap kelompok membagi tugas masing-masing anggotanya. setelah kelompok terbentuk guru memberikan waktu kepada siswa untuk latihan memainkan alat musik dengan bantuan

siswa yang lain yang sudah mahir dengan dibantu guru, secara bergantian menggunakan alat musik dari sekolah.

- c. Pada bagian akhir pembelajaran, guru menanyakan pengalaman siswa dalam belajar, menanyakan kesulitan siswa dalam belajar, mengevaluasi siswa, dan memberi nasehat arahan kepada siswa sampai pada memberi gambaran kegiatan pembelajaran untuk minggu depan.



Gambar 5 : Kodisi Belajar Berkelompok SMP N 1 Wates
(Koleksi: Mita Ambriani)

Strategi berkelompok diterapkan dengan tujuan agar siswa mendapat pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa, seperti saling menghargai, saling berbagi, dan saling bertukar pendapat antar siswa, wawasan siswa lebih terbuka karena siswa-siswi dihadapkan pada situasi untuk berbagi pendapat, berbagi keterampilan misalnya tentang cara membaca notasi, cara menyanyikan dan cara memainkan alat musik. Terkait dengan pembelajaran seni musik di SMP N 1 Wates peran guru dalam pengelolaan kelas selama proses pembelajaran terlihat ketika guru

memberikan motivasi kepada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dengan nasehat-nasehat dan himbauan agar semangat siswa tetap terjaga hingga akhir pembelajaran.



Gambar 6 : Musik Ansambel kelas 9 SMP N 1 Wates
(Koleksi: Mita Ambriani)

3. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang harus diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang perannya sebagai manager pengajaran juga meliputi bagaimana guru harus menggunakan media atau sarana pembelajaran yang menarik yang tentu saja harus mempermudah proses siswa dalam menangkap informasi dari guru. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar guru mengatur ketersediaan sarana pendukung sesuai dengan kebutuhan yang akan dimanfaatkan.

Pada saat peneliti melakukan observasi penelitian, materi pembelajaran seni musik di kelas 7 di SMP N 1 Wates sedang membahas mengenai permainan musik daerah dengan gitar. Pada materi

pembelajaran ini guru selain menggunakan metode pembelajaran ceramah, juga menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan praktik. Banyaknya gitar dari sekolah kurang memenuhi disbanding dengan jumlah siswa yang banyak, maka guru mensiasati agar siswa yang sanggup mengusakan membawa alat musik gitar sendiri, namun tidak bersifat wajib agar tidak membebankan siswa, sehingga sebagian siswa membawa gitar sendiri, dan bagi siswa yang tidak memegang gitar baik milik sekolah maupun milik pribadi guru memerintahkan siswa mengelompok dengan teman yang lain agar tetap belajar dengan kelompoknya.

Guru harus menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan karena mengingat tidak semua siswa senang dalam permainan musik gitar, karena setiap siswa memiliki kegemaran dalam memainkan alat musik yang lain. Guru tetap berpegang teguh dengan prinsip bahwa dalam pembelajaran musik siswa tidak mengharuskan siswa mahir dalam memainkan alat musik. Di sinilah peranan guru dituntut dapat berperan menciptakan pembelajaran yanh kondusif dan menyenangkan terkait dengan isi materi dan penggunaan media pembelajaran dan penggunaan sarana pembelajaran.

Strategi penggunaan media pembelajaran juga terlihat dari hasil penelitian proses pembelajaran tanggal 30 Oktober 2013 peneliti berhasil menyimpulkan dengan melihat keseluruhan proses pembelajaran pada materi pelajaran yakni permainan musik ansambel. Media yang utama

yang guru persiapkan yaitu bahan lagu mancanegara wonderfull tonight yang sudah guru aransemem sendiri dan ditulis dalam bentuk notasi musik kemudian guru membagi materi lagu kepada siswa dalam bentuk *hard copy*. Kemudian dalam mengenalkan dan memperdengarkan lagu baru guru menggunakan laptop dan speaker. Selanjutnya guru ikut serta memainkan alat musik seiring dengan jalannya lagu tersebut dengan menggunakan alat musik gitar, keyboard, bass dan drum set secara bergantian, yang selanjutnya guru memerintahkan beberapa yang dianggap sudah mampu memainkannya untuk memainkan lagu tersebut.

Strategi penggunaan media pembelajaran oleh guru juga terbukti dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 5 Oktober 2013 yakni dalam proses evaluasi atau pengambilan nilai ulangan harian pada kelas 8C dan 8E. siswa memainkan progresi akord lagu dan diikuti dengan permainan melodi disertai irungan dari keyboard yang dimainkan oleh guru.



Gambar 7 : Penilaian Ulangan Harian Siswa SMP N 1 Wates
(Koleksi: Mita Ambriani)

Terkait dengan persiapan guru dalam mempersiapkan alat-alat musik di lab musik sebelum pembelajaran, guru juga menyiapkan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Dari hasil pengamatan pada saat observasi diketahui bahwa dalam setiap penyampaian materi pelajaran guru tidak menggunakan buku paduan untuk siswa, namun dalam penyampaian pelajaran guru yang menjelaskan dengan sesekali mencatat hal penting di papan tulis yang kemudian dicatat oleh siswa. Selain itu materi lagu yang telah guru siapkan sendiri itu dibagikan kepada siswa masing-masing sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai guru seni musik SMP N 1 Wates Suharjan memiliki alasan sendiri mengapa tidak menggunakan buku panduan untuk siswa dikarenakan ini merupakan salah satu motifasi untuk belajar siswa karena siswa menjadi termotivasi untuk mendengarkan, mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru, selain itu juga agar ingatan siswa lebih baik dalam hal mengingat materi karena siswa sendirilah yang mencatatnya.

Keberhasilan suatu strategi atau metode pembelajaran pada dasarnya membutuhkan ketersediaan sarana yang memadai. Ketersediaan alat seni musik ketika diperlukan juga menunjukkan terdapatnya persiapan pembelajaran yang baik pula. Pernyataan guru seni musik pada kesempatan wawancara pada tanggal 30 Oktober 2013 menjelaskan bahwa ketersediaan alat musik di sekolah sangat mendukung pembelajaran karena guru dapat dengan mudah untuk proses pembelajaran dan guru juga dapat dengan langsung mendemonstrasikan

cara memainkan alat musik. Hal ini sekaligus memberikan informasi bagaimana dalam penyajian materi pembelajaran seni musik di SMP N 1 Wates sarana pendukung dilakukan secara maksimal. Penggunaan lab musik memang sangat membantu guru dan siswa dapat tanpa banyak mengganggu siswa-siswa di kelas lain. Pembelajaran seni musik tidak dapat disampaikan secara teori saja di depan kelas, tetapi harus banyak melakukan praktik. Berdasarkan pernyataan guru seni musik bahwasanya setiap pembelajaran seni musik baik teori maupun praktik tetap dilaksanakan di lab musik karena beliau mempunyai pedoman bahwa dalam pembelajaran teori sekalipun dalam seni musik tetap menghadirkan unsur bunyi karena itu agar efektif dan tidak memnganggu kelas lain, teori juga tetap dilaksanakan di lab musik. Hal ini juga disampaikan oleh siswa bernama Raphael, Rizal dan Anji bahwa setiap pembelajaran seni musik selalu diadakan di lab musik, siswapun berpendapat bahwa pembelajaran seni musik di lab musik sangat nyaman.

SMP N 1 Wates memiliki dua lab musik dengan dilengkapi alat-alat musik yang cukup lengkap yang dapat dipergunakan untuk kegiatan musik, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan latihan musik yang lain di luar jam pelajaran. disamping guru telah menyiapkan bahan ajar untuk menyampaikan materi teori, guru juga memersiapkan alat musik untuk mempraktekkannya. Hal tersebut juga dikemukakan oleh kepala sekolah SMP N 1 Wates yang berhasil peneliti wawancara pada tanggal 23 November 2013 yaitu pengadaan berbagai fasilitas pandukung

di sekolah dimaksudkan agar dimanfaatkan secara maksimal sehingga para siswa lebih menguasai materi pelajaran. Selain lab musik seolah ini juga mempunyai tempat lain untuk dipergunakan belajar seni musik yaitu di dalam aula SMP N 1 Wates di unit dua. Aula tersebut dipergunakan secara bergantian sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang di dalamnya tersedian seperangkat alat musik gamelan jawa lengkap. Alat musik gamelan jawa tersebut dipergunakan untuk ekstrakulikuler musik karawitan dan acara-acara disekolah yang dibutuhkan.



Gambar 8 : Kondisi Ruang Karawitan Aula SMP N 1 Wates
(Koleksi: Mita Ambriani)

Jumlah alat musik yang cukup lengkap yang tersedia di sekolah ini namun terkadang tidak memnuhi untuk seluruh siswa, karena itu pemakaiannya harus bergantian, seperti alat musik keyboard yang tersedia tiga unit yang dalam pemaikannya untuk pembelajaran dipergunakan secara bergantian, begitu juga drum set yang tersedia hanya satu set saja, ada juga alat musik biola yang berjumlah ini juga

dipergunakan untuk kebutuhan siswa dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan musik yang lain. Pengadaan alat musik memang tidak harus lengkap untuk seluruh jenis alat musik, karena tujuan pendidikan seni musik di tingkat SMP bukan dimanfaatkan untuk mengikuti minat setiap siswa. Sekolah hanya memberikan ruang pembinaan bagi siswa-siswi yang benar-benar memiliki bakat musik. dalam konteks ini, minat bakat dan kemampuan siswa dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan seni musik di luar sekolah.

Cara guru menyediakan sarana pembelajaran dengan melibatkan siswa ini berpengaruh pada siswa yang bersangkutan untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Guru mengatur ketersediaan sarana alat musik ini merupakan bagian dari strategi yang terapkan oleh guru, sehingga para siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif. Peran guru dalam menyiapkan pembelajaran menyarankan guru untuk mengatur sedemikian rupa berbagai suatu daya pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran diterapkan guru menyangkut bagaimana cara guru memanfaatkan bahan-bahan dan media pembelajaran agar para siswa dapat menguasai bahan pelajaran dalam rangka memperoleh kompetensi-kompetensi tertertu sehingga menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam seni musik.

Strategi penggunaan media pembelajaran yang demikian ini merupakan suatu faktor keberhasilan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan perolehan prestasi siswa.

4. Strategi Pendekatan untuk Memotivasi Siswa

Hasil observasi dan wawancara dengan guru seni musik SMP N 1 Wates menunjukan motivasi belajar seni musik siswa tergolong tinggi. Para siswa tampak antusias memperhatikan guru dalam pembelajaran seni musik. Hal ini disebabkan pada kegiatan pembelajaran guru melakukan tindakan yang bersifat memotivasi siswa. Berdasarkan wawancara peniliti dengan guru seni musik SMP N 1 Wates pada tanggal 12 November 2012 guru mengungkapkan bahwa minat siswa SMP N 1 Wates dalam belajar musik sangat tinggi, ini dibuktikan siswa dalam pembelajaran musik dengan semangat dan antusias, selain itu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik sangat banyak dan dibuktikan dengan kejuaran-kejuaraan siswa dalam bidang musik.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Suharjan selaku guru seni musik perihal motifasi siswa, beliau mengungkapkan bahwa untuk membangun motifasi dan minat siswa dalam pembelajaran musik tidak lepas dari peran serta pihak sekolah terhadap dalam mendukung pembelajaran musik baik dalam maupun luar kelas. beliau mengungkapkan bahwa tersedianya sarana pendukung pembelajaran musik yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran musik selain itu sekolah ikut serta membantu memberikan wadah pengembangan minat dan bakat siswa dibidang musik.

Strategi dalam memotivasi siswa ini diterapkan dalam pembelajaran karena setiap siswa pada dasarnya memiliki karakteristik

yang berbeda, khususnya dalam minat dan bakat seni musik. Tidak setiap siswa mempunyai bakat di bidang musik. Karena itu guru selaku berusaha memahami bakat-bakat yang dimiliki pada setiap siswa. Para siswa yang berbakat serta mempunyai minat dan keinginan untuk mencapai prestasi dibidang seni musik memiliki tingkat keterlibatan lebih tinggi disbanding dengan siswa lain yang memiliki karakteristik berbeda baik karakteristik dalam belajar teori maupun mempraktekan vocal maupun memainkan alat musik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru seni musiknya bahwa sekolah memiliki ruang dan kesempatan siswa dalam bidang musik.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru seni musik SMP N 1 Wates, peneliti menemukan ketersediaan sarana pendukung musik dan kegiatan ekstrakurikuler musik, sekolah mempunyai lab musik dan ruang karawitan yang dilengkapi dengan alat musik yang cukup lengkap, serta sekolah mempunyai alat musing marching lengkap, hal demikian juga diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yaitu bahwa adanya sarana pendukung hingga kegiatan pendukung tersebut merupakan bentuk apresiasi sekolah kepada minat dan bakat siswa, sekolah memberikan wadah sedemikian bertujuan agar minat bakat dan kemampuan siswa dapat tersalurkan dan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dalam hal ini yaitu dalam bidang musik.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas 7 yaitu Anji, Rizal, Raphael dan Bunga, siswa mengungkapkan bahwa kegiatan

musik atau ekstrakurikuler musik di sekolah dipilih sendiri oleh siswa, mereka mengungkapkan bahwa adanya kegiatan tersebut mereka sangat senang karena bagi mereka selain bakat minat mereka tersalurkan juga sebagai sarana ekspresi diri untuk refresing agar tidak jemu.

Adanya fasilitas dan kegiatan pendukung demikian merupakan salah satu bentuk langkah memotivasi siswa untuk belajar musik, karena bentuk motifasi siswa dalam bentuk apapun jika tidak didukung dengan pelaksanaannya maka usaha akan sia-sia. Selain dalam bentuk sarana yang mendukung pembelajaran musik maupun kegiatan pendukung pengalaman musik, peneliti menemukan langkah guru dalam memotivasi siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru musik SMP N 1 Wates pada tanggal 21 November 2012 guru mengungkapkan bahwa langkah memotivasi siswa dalam pembelajaran musik yaitu dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan, dan diminati siswa, diantaranya dengan pemilihan materi belajar yang baik, serta materi disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Keberhasilan guru dalam memotivasi dibuktikan pada siswa yang menyimak setiap penjelasan dari guru, mencatat hal penting dari penjelasan guru, bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas, siswa enjoy terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran serta keaktifan siswa mempraktekan dengan seksama uraian materi pelajaran dari guru. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan antusias dan semangat siswa dalam

pembelajaran seni musik, ini terlihat dari sebagian besar siswa yang membawa alat musik sendiri dari rumah, beberapa siswa memiliki alat musik sendiri, dan beberapa siswa menggunakan alat musik sekolah. Alat musik yang dimiliki siswa sebagian besar yaitu rekorder dan pianika, selain itu ada beberapa siswa yang mempunyai alat musik biola dan alat musik gitar. Berdasarkan wawancara dengan siswa Joya, Amel dan Anita mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru bersikap ramah kepada siswa, mereka senang dengan materi pelajarannya, karena jika siswa kesulitan guru tidak kecawa namun akan diajari secara sabar.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang berproses, guru harus dengan tulus ikhlas dalam bersikap, berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran, baik berpangkal dari perilaku peserta didik, harus guru hilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas. demikian juga menjadi salah satu bentuk motifasi kepada siswa untuk tetap belajar dengan baik seperti yang dilakukan oleh guru seni musik SMP N 1 Wates sebagai dari hasil obsevasi peneliti saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan pendekatan yang arif dan bijaksana di dalam pembelajaran, sebagai contoh guru menegur siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan siswa, guru mendekat langsung kepada siswa dan

menasehatinya secara pelan, karena jika siswa lain mendengar kemungkinan besar siswa akan menjadi malu.

Salah satu langkah memotifasi siswa dalam belajara musik juga dibuktikan dengan adanya kegiatan workshop musik dari Sekolah Menengah Musik (SMM) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Kasihan Bantul pada tanggal 23 November. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat itu bahwa workshop diadakan di aula sekolah, siswa yang mengikuti wajib untuk seluruh siswa kelas 7 dan 8 terutama yang mengikuti kegiatan ekstra musik sekolah. Hal ini dibenarkan oleh Suharjan selaku guru seni musik bahwa kegiatan workshop ini diwajibkan untuk siswa kelas 7 dan kelas 8 yang mengikuti kegiatan ektrakulikuler namun tidak membatasi bagi siswa yang tidak mengikuti ektra musikpun bisa ikut serta mengikuti kegiatan tersebut. Siswa yang mengikuti ekstra terlihat apresiatif dan sangat senang dengan bentuk penyajian musik dari SMM. SMM menampilkan musik orchestra, ansambel-ansambel seperti vocal, gesek, tiup dan perkusi. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan sampai akhir. Sesekali kesempatan untuk tampil bermain alat musik diberikan kepada siswa, dan beberapa siswa yang memang mempunyai bakat minat kemampuan musik berani maju untuk memainkan musik.

Ada dua siswa yang bersama-sama memainkan gitar akustik didepan, yaitu Dwiner dan Abimanyu , sedangkan permainan drum set oleh siswi kelas 7 yaitu Gita , kemudian permainan biola oleh, dan

permainan kelompok perkusi oleh 8 siswa dengan dipandu oleh guru. Mereka bermain musik dengan disaksikan peresta workshop tanpa ada persiapan sama sekali. Ini menunjukan bahwa siswa terapresiasi setelah melihat langsung permainan musik dari SMM. Peneliti berhasil mewawancara beberapa siswa yaitu Amel, Innes dan Ade mereka mengungkapkan bahwa kegiatan seperti ini buka saja membuat refresing namun juga memberi semangat baru dan pengalaman yang baru juga.

Prestasi yang diperoleh siswa-siswi di SMP N 1 Wates juga mendeskripsikan bahwa para siswa semakin baik keterampilannya dalam bidang musik. Meskipun hal ini tidak diikuti oleh semua siswa namun mereka yang memang sudah mempunyai bakat dalam bidang musik. Hal ini tidak mengesampingkan guru dalam upaya membina bakat seseorang dalam bidang musik, karena tanpa adanya pembinaan maka bakat seseorang dalam bidang apapun tidak dapat berkembang. Pembinaan dalam bidang seni musik tentu membutuhkan sosok yang memiliki otoritas keilmuan dan keahlian dalam bidang musik.

Dalam upaya menukseskan kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan musik dan tentu saja dengan tujuan meningkatkan keberhasilan sekolah dalam perolehan prestasi-prestasi siswa. Dalam pelaksanaan latihan musik atau ektrakulikuler musik bukan hanya melibatkan guru seni musik yaitu Suhaarjan dan guru IPS Margareta yang juga mempunyai keahlian dalam bidang musik dan guru BK yaitu Joko yang mempunyai keahlian dalam bidang karawitan, sekolah juga

menghadirkan pelatih-pelatih yang dianggap membantu untuk menyukseskan kegiatan tersebut yaitu Dimas Suryanto yaitu ahli karawitan dari kulonprogo Oky dan Dumas pelatih Marching Band dari Yogyakarta.

Kemampuan guru seni musik yaitu Suharjan mengenai pengetahuan dan keterampilan musik terbukti karena beliau telah mendukung para siswanya untuk mencapai prestasi di bidang musik, sebab pembelajaran seni musik apabila diberikan terhadap siswa-siswa yang mempunyai bakat musik sekalipun, tetap membutuhkan metode-metode tertentu yang menunjukkan kesabaran, ketekunan, dan kebijaksanaan dalam penyampaian materi dan membimbing mereka dalam praktek. Hal inilah yang menjadikan guru seni musik SMP N 1 Wates menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan menerapkan strategi yang variatif dalam satu pertemuan pembelajaran, bukan hanya dalam hal metode, guru juga menggunakan strategi motifasi belajar kepada siswa, karena motivasi sangat perpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

5. Strategi Evaluasi dan Pengambilan Nilai

Guru dalam melakukan evaluasi tentu dengan tujuan, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam belajar, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, dan juga untuk mengukur kesuksesan guru dalam mengajar. Pengambilan nilai hasil belajar

disamping memperlihatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada saat pembelajaran berlangsung juga dilakukan dengan mengadakan ulangan harian dan praktek. Setiap kali akan diadakan penilaian guru terlebih dulu memberikan informasi kepada siswa pada pertemuan sebelumnya namun tanpa menyebutkan waktu tepatnya, tujuannya agar siswa termotivasi untuk terus belajar. Sebagai bagian dari pelaksanaan strategi evaluasi pembelajaran guru juga berperan melakukan evaluasi pengajaran. Dalam kegiatan ini, guru seni musik SMP N 1 Wates memberikan penelitian dalam teori dan praktek.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni musik SMP N 1 Wates pada tanggal 5 Oktober 2013, beliau menyatakan bahwa pengambilan nilai diadakan minimal tiga kali dalam satu semester, setiap penyelesaian Kompetensi Dasar/KD guru selalu melakukan evaluasi. Evaluasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu tes teori dan tes praktek. Tes teori diadakan dua kali dan praktek diadakan tiga kali. Selain itu juga penilaian yang bersifat universal yaitu ujian tengah semester dan ujian semester.

Sebagai contoh, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru mengadakan evaluasi setiap kali penyelesaian Kompetensi Dasar, pada observasi pembelajaran tanggal 5 Oktober 2013 di kelas 8C pada jam pelajaran ke-1 dan 2 tepatnya 07.15 dan kelas 8E pada jam pelajaran ke-3 dan 4 pada pukul 8.45, guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Dengan SK mengekspresikan diri melalui karya seni musik dan KD menyajikan karya seni musik etnik nusantara secara perorangan dan

kelompok di kelas atau sekolah. Pada awal pembelajaran siswa telah siap untuk penilaian disini dibuktikan beberapa siswa sudah membawa gitar akustik masing-masing, dan sebagian siswa menggunakan gitar milik sekolah. Sebelum penilaian dimulai terlebih dulu guru mengajak seluruh siswa untuk bersama-sama memainkan lagu apuse. Siswa memainkan progresi akord lagu apuse, yang diiringi oleh melodi dan iringan dari permainan keyboard guru yang sudah guru siapkan.

Setelah satu kali putaran permainan guru mengevaluasi secara keseluruhan, kemudian diulang kembali satu putaran permainan. Hal demikian mempunyai maksud agar mengingat kembali materi pelajaran yang akan dinilai. Selain itu, guru juga mempunyai alasan agar membuat siswa percaya diri dan tidak gerogi. Setelah itu, guru menjelaskan tata cara penilaian, penilaiannya yaitu tiga siswa memainkan bersama di dalam lab musik, dan siswa yang lain menunggu dan latihan diluar lab musik, penilaian diurut sesuai dengan absensi siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat penilaian di dalam lab, sebelumnya guru mengecek absensi siswa, guru menanyakan kesiapan siswa dengan senyum ramah. Setelah semua siap, barulah penilaian dimulai, lagu dimainkan satu kali putaran, setelah itu guru dengan langsung mengevaluasi permainan musik siswa, dan mengarahkan. Jika diperlukan guru mengunggali satu kali perbaikan kepada siswa. Kemudian seterusnya hingga selesai. Setelah semua siswa guru mengevaluasi secara keseluruhan.

Guru mengevaluasi sejauh mana pengeajaran musik kepada siswa telah berhasil. Setiap kali penilaian selesai guru mengungkapkan bahwa pada dasarnya semua siswa mendapat nilai yang baik, namun akan lebih baik lagi jika seluruh siswa berhasil dalam mencapai target penilaian maka dari itu guru memberikan satu kali kesempatan kepada siswa yang dianggap memerlukan tes remedial. Remedial dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Sebelum remedial dilaksanakan terlebih dulu guru membimbing kembali siswa yang masih kesulitan dalam materi pelajaran.

Dari hasil observasi peneliti dengan dibuktikan dengan contoh bentuk evaluasi pembelajaran dengan jalan memberi pertanyaan-pertanyaan lisan setiap kali dalam awal pembelajaran, diadakannya ulangan harian setiap kali penyelesaian suatu Kompetensi Dasar, dan evaluasi setiap kali penyelesaian penilaian, diadakannya tes remiadial, dan tes universal yaitu ujian tengah semester dan ujian semester. Ini membuktikan bahwa guru menggunakan strategi evaluasi dan pengambilan nilai.

Strategi evaluasi dan pengambilan nilai ini merupakan langkah guru dalam mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam belajar, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, dan juga untuk mengukur kesuksesan guru dalam mengajar, dengan demikian guru akan mengevaluasi dirinya dalam hal memberi informasi kepada siswa, kemudian guru akan memperbaiki strategi mengajarnya demi

keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dan pencapaian prestasi belajar siswa.

6. Strategi Pengembangan Pengalaman Belajar Seni Musik Siswa

Strategi yang terakhir dilakukan oleh guru seni musik SMP N 1 Wates yaitu Suharjan dalam meningkatkan prestasi belajar seni musik siswa yaitu strategi pengembangan pengalaman belajar seni musik siswa. Strategi ini diupayakan oleh guru setelah proses pembelajaran berjalan dan setelah mengevaluasi hasil belajar siswa. Strategi ini tentu saja merupakan langkah untuk pencapaian keberhasilan tujuan belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa. Seperti yang telah diungkapkan guru seni musik SMP N 1 Wates, beliau mengungkapkan bahwa pengembangan pengalaman belajar sangat penting dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, karena dalam memperoleh tujuan pembelajaran yang dicapai atau pencapaian kompetensi diperlukan sejumlah aktifitas yang dilakukan siswa yang dinamakan dengan pengalaman belajar.

Dalam usaha guru seni musik yaitu Suharjan dalam meningkatkan prestasi belajar seni musik siswa diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam merancang pengalaman belajar seni musik siswa yaitu diantaranya harus sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, pengalaman harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, disesuaikan dengan kondisi atau lingkungan belajar, metode pengajaran yang variatif.

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa tersebut terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu, Suharjan menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran perlu diupayakan agar pengalaman belajar merupakan proses yang menyenangkan. Menyenangkan berarti membuat nyaman siswa maupun guru, ini diupayakan dengan mengkondisikan lingkungan belajar yang nyaman baik dari segi lingkungan belajar yang rapi, bersih, dan indah. Guru mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran interaksi dengan siswa harus diupayakan sehangat mungkin, agar tercipta keharmonisan dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan peniliti selama proses penelitian, lingkungan belajar seni musik di lab musik SMP N 1 Wates sangat memungkinkan untuk membuat kenyamanan baik siswa maupun guru. Lab musik yang rapih, bersih, alat musik tertata dengan baik, cahaya yang cukup, lab terhindar dari debu dan bau, pendingin ruangan yang berfungsi baik, dan alat musik yang dalam kondisi siap dipergunakan siswa ini menunjukan bahwa guru benar-benar membuat lingkungan belajar yang nyaman sebagai upaya memotivasi siswa dalam belajar. Sesekali peniliti penjumpai guru untuk merapikan dan membersihkan sendiri lab musik serta alat-alat musiknya, dan mengecek kondisi alat musik.

Temuan lain yang peniliti dapatkan yaitu adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya, ini terlihat dengan kebiasaan guru yang sesekali bercanda dengan siswa, tidak nampak ketegangan siswa dalam proses pembelajaran, seperti yang dingkapkan oleh beberapa siswa yaitu, Anjun, Bunga, Ardian, Raphael, dan Joya, mereka mengungkapkan bahwa bapak Suharjan dalam proses pembelajaran itu santai dan menyenangkan, tidak membuat beban yang menegangkan kepada siswa.

Upaya lain yang guru lakukan yaitu merumuskan tujuan tidak semata-mata ditentukan oleh guru, akan tetapi siswapun terlibat dalam menentukan dan merumuskannya, seperti yang ditemukan peneliti sepanjang proses penelitian, dalam proses latihan musik ansambel, ada beberapa siswa yang berinisiatif untuk memainkan biola, dan hal tersebut disampaikan ke guru agar meminta guru untuk mengaransir lagu, dalam pembagian kelompok guru dan siswa mencari langkah terbaik dalam menentukan kelompok. Ini menunjukan adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru.

Temuan lain yang peniliti temukan yaitu guru yang ssekali memberi bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukannya, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, juga sebagai salah satu memberian motivasi belajar kepada siswa. Sebagai langkah memberi pengalaman belajar guru juga menggunakan bantuan media dalam

pelaksanaannya. Sebagai contoh berdasarkan hasil pengamatan peniliti, guru selalu menggunakan alat bantu dalam pembelajaran, diantaranya, guru dalam mendemonstrasikan permainan musik, guru memberi contoh langsung dengan memainkannya, penggunaan laptop, DVD, proyektor dan lain-lain.

Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktivitas sendiri, siswa mengalami dan merasakan sendiri segala sesuatu dalam proses pembelajaran, sebagai contoh, siswa memainkan alat musik sendiri dengan bantuan bimbingan dari guru, baik merirukan permainan dari guru atau dengan membaca partitur sendiri. Pengalaman melalui pertunjukan hasil karya baik secara individu maupun kelompok. Pengalaman belajar yang peniliti temukan yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar seni musik siswa juga dibuktikan dengan adanya kerjasama antara sekolah dengan Sekolah Menengah Kejuruan 2 Kasihan Bantul atau Sekolah Menengah Musik Yogyakarta yaitu adanya workshop untuk siswa-siswi kelas 7 dan kelas 8 yang mengikuti ekstrakurikuler musik, dengan diadakannya kegiatan tersebut siswa mempunyai pengalaman baru dengan melihat langsung sajian musik yang dimainkan oleh SMM. Kemudian dengan adanya kerjasama tes bakat istimewa yaitu Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CIBI) yang dalam konteks seni budaya khususnya seni musik bekerjasama dengan Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni lebih khusus jurusan dari

pendidikan seni musik, yaitu diadakan pada tanggal 30 November 2013.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni musik dan kepala sekolah SMP N 1 Wates, mengungkapkan bahwa tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mencari bibit yang mempunyai bakat istimewa yang nantinya akan dibina secara khusus. Setalah diadakannya tes bakat minat tersebut sekolah akan mengadakan pembinaan secara khusus kepada siswa yang berpotensi yaitu dengan langkah mengadakan latihan-latihan khusus agar lebih berprestasi.

Pengembangan semacam itu merupakan usaha dari sekolah, usaha yang lain yaitu dengan adanya kegiatan diluar sekolah yaiti kegiatan ekstrakurikuler musik yang banyak terselenggara di sekolah. Diantaranya Marcing Band, ektra karawitan, Vokal, band dan instrument musik lainnya, yang dibina oleh guru seni musik sendiri dengan dibantu oleh guru SMP N 1 Wates yang mempunyai keterampilan dalam musik dan dengan mengadakan guru khusus dari luar sekolah agar pembelajaran lebih baik untuk mencapai prestasi belajar seni musik siswa.



Gambar 9 : Kegiatan Latihan Karawitan Aula SMP N 1 Wates
(Koleksi: Mita Ambriani)

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang strategi pembelajaran seni musik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Wates, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut:

1. Strategi persiapan pembelajaran. Langkah utama yang ditunjukkan guru dengan pembuatan RPP yang berorientasi kepada kurikulum dan silabus yang digunakan. RPP mencantumkan strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan.
2. Strategi pengelolaan pada masing-masing kelas. Guru mengajar dengan metode yang berbeda-beda pada setiap kelas karena setiap kelas memiliki karakter yang berbeda-beda.
3. Strategi penggunaan media pembelajaran. Guru mengarah pada persiapan dan memanfaatkan media dan alat belajar yang sesuai dengan materi dan sarana yang tersedia di lab musik sekolah.
4. Strategi pendekatan untuk memotivasi siswa. Untuk memotivasi siswa, guru melakukan pendekatan personal, kelompok dan pendekatan berfasiari. Strategi pendekatan motivasi oleh guru didukung peran serta sekolah dengan menyediakan sarana pendukung pembelajaran yang baik.
5. Strategi evaluasi dan pengambilan nilai. Pada strategi ini guru mengadakan pengambilan nilai tidak hanya pada UTS dan UAS, namun dengan mengadakan ulangan harian setelah penyelesaian Kompetensi

Dasar. Guru juga melakukan penilaian setiap saat pada proses pembelajaran berlangsung dengan melihat respon siswa, melihat jawaban pertanyaan lisan dari guru. Hasil evaluasi akan ditindaklanjuti oleh guru sebagai tahap penyempunaan pembelajaran.

6. Strategi pengembangan pengalaman belajar seni musik siswa. Pada strategi ini guru melakukan pengembangan aktifitas belajar siswa, dengan memperbanyak aktifitas belajar praktek musik dibandingkan dengan belajar teori musik, namun dengan tidak mengesampingkan teori yang tetap hadir sepanjang berjalannya pembelajaran. Selain itu juga dengan banyaknya aktifitas atau kegiatan pendukung pencapaian prestasi seni musik siswa di sekolah.

Dari uraian tersebut menunjukan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Wates terdapat 6 tahapan yaitu strategi persiapan pembelajaran, strategi pengelolaan pada masing-masing kelas, strategi penggunaan media pembelajaran, strategi pendekatan untuk memotivasi, strategi evaluasi dan pengambilan nilai, dan strategi pengembangan pengalaman belajar seni musik siswa. Enam komponen strategi tersebut merupakan strategi pembelajaran untuk peningkatan prestasi belajar siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian ini, maka diajukan saran-saran untuk strategi pembelajaran yang baik yaitu:

1. Bagi para guru dalam bidang musik dapat menerapkan strategi yang dilakukan oleh guru seni musik SMP N 1 Wates.
2. Bagi para peneliti lain yang meneliti di sekolah yang sama, maka dapat disarankan untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler seni musik, karena hal tersebut belum dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini disebabkan keterbatasan ruang lingkup penelitian yang dibahas dan keterbatasan waktu penelitian.

Daftar Pustaka

- Anwar, Khairil. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bahri, Syaiful dan Aswan. 2006. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Creswell, John W. 2010. *Reseach Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Nurdin. 2012, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamalus. 1991. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Depdikbud
- Miles, Mathew B dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notodiputro dan Khairil Anwar. 2012. *Kompetensi Dasar untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiah sebagai Salah Satu Perangkat Kelengkapan Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Osborn, David dan Peter Plastrik. 2000. *Memangkas Birokrasi: Lima strategi Menuju Pemerintahan Wirausaha*. Cetakan ke-1. Jakarta: Penerbit PPM.
- Pasaribu H L, Simandjuntak. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Rachmad Tono dan Milyartini Rita. 2004. *Kriteria dan Karakteristik Pendidikan Seni Musik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

- Riawinarta. 2007. *Seni Musik; Perlu Pembelajaran Produktif, Bukan Reproduktif* (on-line) dalam <http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0709/24/jogja/1042770> diakses tanggal 10/12/2008.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sharon, Deborah dan Russel. 2011. *Instructional Tecnology And Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar. Edisi ke-9*. Penerbit Kencana Prenada Media Grup
- Siagian, SP. 1988. *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi, Strategi*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Sudjana Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 1998. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2012. Pengertian prestasi belajar. Fasilitator idola [online]. Tersedia : <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/> 28 september 2013.
- Surya Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutupo. 1988. *Pengantar Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar Teoritis dan Praktis*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Wena, Made. 2010. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Yayah dan Atiqa. 2004. *Pendidikan Apresiasi Musik*. Surakarta: Penerbit Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Materi Wawancara

Guru seni musik SMP N 1 Wates

1. Biografi Guru

- Nama Lengkap:
- Tempat , Tgl Lahir:
- Riwayat Pendidikan
- Singkat cerita guru memulai mengajar di SMP N 1 Wates:

2. Seni Musik di SMP N 1 wates

- Bagaimana menurut bapak pendidikan seni musik di tingkat SMP?
- Menurut bpk apa tujuan pembelajaran musik tingkat Smp?
- Bagaimana siswa mendapatkan mata pelajaran seni musik?
- Bagaimana ketersediaan sarana pendukung dalam PSM?

3. Motifasi Siswa

- Bagaimana tingkat motifasi siswa dlm PSM?
- Bagaimana cara bpk memotifasi siswa?
- Apakah langkah memotifasi siswa semua sama setiap kelas/ tiap siswa? Bagaimana?
- Bagaimana respon siswa?
- Menurut bapak , apakah siswa termotifasi?
- Menurut bpk, faktor yang dominan siswa termotifasi/ tertarik dengan PSM?
- Faktor yang mempengaruhi motifasi siswa?
- Latar belakang, sosial ekonomi siswa apakah mempengaruhi?

4. Pemilihan strategi pembelajaran

- Apakah bpk menggunakan Strategi Pembelajaran (SP)?
- Mengapa menggunakan SP dlm pembelajaran?
- Bagaimana SP yang bpk terapkan?
- Apa saja pertimbangan memilih SP?
- Apa saja yang disiapkan untuk melaksanakan SP?
- Apakah SP yg digunakan sama setiap kelas? Kalau tidak bagaimana membedakannya?
- Bagaimana pengelolaan kelas yang bpk terapkan?
- Bgaimana menurut bapak tentang SP yg bpk pilih apakah efektif?

- Bagaimana keaktifan siswa dalam PSM?
 - Bagaimana bpk mengkondisikan siswa dalam PSM? Apakah siswa aktif? Bagaimana cara bpk untuk mengaktifkan siswa?
5. Keaktifan siswa
- Bagaimana keaktifan dan respon siswa dalam PSM?
 - Apakah siswa senang? Apakah siswa bersemangat?
 - Apa yang mempengaruhi keaktifan siswa?
6. Metode
- Apakah bpk menguasai berbagai metode pembelajaran(MP)?
 - Metode apa saja yang bapak terapkan?
 - Bagaimana langkah atau cara bapak dalam menerapkan metode yang variatif?
 - bagaimana cara bapak agar kelas kondusif?
 - Perencanaan apa saja yang bpk siapkan sebelum kegiatan pembelajaran?
7. Penyajian Materi pembelajaran
- Bagaimana langkah bpk dalam pemilihan materi pembelajaran?
 - Bagaimana ketersediaan bahan ajar di sekolah/
 - Apakah bahan ajar atas dasar ide bapak? Bagaimana?
 - Materi pembelajaran yg bagaimana yang menurut bpk diminati siswa?
 - Apakah siswa tertarik dengan materinya?
 - Alat musik apa yang bapak pergunakan dlm membantu PSM?
 - Media pembelajaran apa yg bpk gunakan? Apa saja? Bagaimana menggunakannya?
 - Bagaimana bapak membuat dan menyajikan materi dengan menggunakan alat bantu/ media/
 - Bagaimana respon siswa?
 - Menurut bpk, media pembelajaran apakah sangat membantu?
8. Prestasi siswa
- Menurut bapak apakah prestasi siswa yang dapat membuktikan keberhasilan PSM?
 - Apa saja prestasi siswa dalam bidang musik?
 - Bagaimana pemerolehannya?
 - Apakah prestasi siswa mempengaruhi PSM?

- Kegiatan apa sajakah yang mendukung prestasi siswa dalam bidang musik?
 - Apakah bapak berperan serta dalam kegiatan itu?
 - Bagaimana respon dan minat siswa?
 - Dalam PSM apakah mendukung perolehan prestasi siswa?
 - Apasaja yg mempengaruhinya?
 - Bagaimana upaya bapak dalam peningkatan prestasi siswa?
9. Kendala PSM
- Kendala-kendala apa saja yang mempengaruhi PSM?
 - Menurut bapak, bagaimana solusinya?

Lampiran 2 : Transkip Wawancara

Nara sumber : Guru seni musik SMP N 1 Wates yaitu Suharjan, S. Pd

Tempat : SMP Negeri 1 Wates

Waktu : Oktober-Desember 2013

Peneliti : Bagaimana menurut bapak pendidikan seni musik di tingkat SMP?

Guru : Harus dibuat menyenangkan

Peneliti : Menurut bpk apa tujuan pembelajaran musik tingkat Smp?

Guru : untuk penyeimbang antara aspek kognitif dan apresiatif, artinya otak kanan otak kiri harus balance

Peneliti : Bagaimana ketersediaan sarana pendukung dalam PSM?

Guru : Sangat mendukung

Peneliti : Bagaimana tingkat motifasi siswa dlm PSM?

Guru : Sangat tinggi, awalnya ada keluhan dari siswa, tapi seiring dengan berjalannya pembelajaran yang tidak memberatkan siswa terlihat semakin nyaman dan senang

Peneliti : Bagaimana cara bpk memotifasi siswa?

Guru : diberikan alat musik yang mudah dahulu, lagu-lagu yang diberikan menarik dan sederhana

Peneliti : Apakah langkah memotifasi siswa semua sama setiap kelas/ tiap siswa? Bagaimana?

Guru : Prinsipnya sama, namun akan berbeda secara khusus bagi siswa yang mempunyai kelebihan dan kekurangan

Peneliti : Bagaimana respon siswa?

Guru : Baik sekali

Peneliti : Menurut bapak , apakah siswa termotifasi?

Guru : secara keseluruhan iya

Peneliti : Menurut bpk, faktor yang dominan siswa termotifasi/ tertarik dengan PSM?

Guru : Saya berfikir pelajaran musik harus menyenangkan dan untuk refresing, jadi dari kenyamanan tersebut siswa jadi termotifasi

Peneliti : Faktor yang mempengaruhi motifasi siswa?

Guru : Yang mempengaruhinya contoh siswa melihat teman main gitar, siswa yang lain termotifasi, ada teman yang pengen main drum yang lain ingin bisa dan saling membantu tiap siswa. Yang paling penting bagi saya bukan harus menjadikan mereka seniman

Peneliti : Latar belakang, sosial ekonomi siswa apakah mempengaruhi?

- Guru : Iya, namun kecil, misalnya bagi siswa yang mampu mempunyai alat musik sendiri seperti gitar, pianika, dan sebagainya
- Peneliti : Apakah bpk menggunakan Strategi Pembelajaran (SP)?
- Guru : Iya selalu
- Peneliti : Mengapa menggunakan SP dlm pembelajaran?
- Guru : Karena perbedaan karakter yang berbeda dan memerlukan strategi yang berbeda.
- Peneliti : Bagaimana SP yang bpk terapkan?
- Guru : Untuk yang bermain musik belajar bersama teman, saya pancing dengan lagu yang gampang yang akordnya tidak selalu sulit
- Peneliti : Apa saja pertimbangan memilih SP?
- Guru : Dipertimbangkan dengan tujuan disesuaikan dengan kurikulum dan situasi atau kemampuan siswa
- Peneliti : Apa saja yang disiapkan untuk melaksanakan SP?
- Guru : Metode dan perangkat pembelajaran
- Peneliti : Apakah SP yg digunakan sama setiap kelas? Kalau tidak bagaimana membedakannya?
- Guru : Tidak, karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, walaupun materinya sama namun dengan metode yang berbeda-beda
- Peneliti : Bagaimana pengelolaan kelas yang bpk terapkan?
- Guru : Berbeda-beda tiap kelas dan setiap siswa
- Peneliti : Bagaimana menurut bapak tentang SP yg bpk pilih apakah efektif?
- Guru : Selama ini efektif menurut saya
- Peneliti : Bagaimana keaktifan siswa dalam PSM?
- Guru : Iya aktif
- Peneliti : Bagaimana bpk mengkondisikan siswa dalam PSM? Bagaimana cara bpk untuk mengaktifkan siswa?
- Guru : Dengan perlakuan khusus kepada siswa
- Peneliti : Bagaimana keaktifan dan respon siswa dalam PSM?
- Guru : Baik
- Peneliti : Apakah siswa senang? Apakah siswa bersemangat?
- Guru : Iya, sebagian besar iya
- Peneliti : Apa yang mempengaruhi keaktifan siswa?
- Peneliti : Apakah bpk menguasai berbagai metode pembelajaran?
- Guru : Iya
- Peneliti : Metode apa saja yang bapak terapkan?
- Guru : Ceramah jelas selalu ada, demonstrasi selalu dengan mencontohkan, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas
- Peneliti : Bagaimana langkah atau cara bapak dalam menerapkan metode yang variatif?

- Guru : Dalam pembelajaran apapun tidak ada metode yang berjalan sendiri, jadi disesuaikan dengan keadaan nanti akan ada gabungan dari banyak metode
- Peneliti : bagaimana cara bapak agar kelas kondusif?
- Guru : Menyesuaikan siswa
- Peneliti : Perencanaan apa saja yang bpk siapkan sebelum kegiatan pembelajaran?
- Guru : Perangkat pembelajaran bagi guru, silabus, RPP, metode, alat bahan
- Peneliti : Bagaimana langkah bpk dalam pemilihan materi pembelajaran?
- Guru : Disesuaikan dengan silabus dan kondisi siswa
- Peneliti : Bagaimana ketersediaan bahan ajar di sekolah?
- Guru : angat mendukung
- Peneliti : Apakah bahan ajar atas dasar ide bapak? Bagaimana?
- Guru : Iya namun tetap berdasar pada RPP
- Peneliti : Materi pembelajaran yg bagaimana yang menurut bpk diminati siswa?
- Guru : Saya membuat nyaman siswa, pembelajaran teori misalnya saya tidak memberikan secara khusus detail, namun dengan lmgkang penerapan kedalam alat musik, teori mengiringi dalam pembelajaran praktik, sesekali ada teorinya siswa catat, saya tidak menggunakan buku panduan, saya saja yang mengarahkan
- Peneliti : Apakah siswa tertarik dengan materinya?
- Guru : Secara umum iya
- Peneliti : Alat musik apa yang bapak pergunakan dlm membantu PSM?
- Guru : Rekorder, pianika, gitar elektrik, gitar akustik, biola, drum set, seperangkat gamelan
- Peneliti : Media pembelajaran apa yg bpak gunakan? Apa saja? Bagaimana menggunakannya?
- Guru : Alat-alat musik, yang tersedia, alat yang ada dan menggunakan laptop LCD dan sebagainnya
- Peneliti : Bagaimana bapak membuat dan menyajikan materi dengan menggunakan alat bantu/ media?
- Guru : Iya, internet dan alat musik yang tersedia
- Peneliti : Bagaimana respon siswa?
- Guru : Baik
- Peneliti : Menurut bpk, media pembelajaran apakah sangat membantu?
- Guru : Sangat
- Peneliti : Menurut bapak apakah prestasi siswa yang dapat membuktikan keberhasilan PSM?
- Guru : Siswa menjadi bisa memainkan alat musik, permainan menjadi lebih baik, siswa bisa bermain musik dengan kelompok,

- Peneliti : Apa saja prestasi siswa dalam bidang musik?
Guru : kejuaraan-kejuarann musik band, marching band, paduan suara, vocal tunggal, karawitan
- Peneliti : Bagaimana pemerolehannya?
Guru : Melalui proses pembelajaran tentunya, dan latihan dalam ektrakurikuler
- Peneliti : Apakah prestasi siswa mempengaruhi PSM?
Guru : Iya mempengaruhi
- Peneliti : Kegiatan apa sajakah yang mendukung prestasi siswa dalam bidang musik?
Guru : Ekstra musik, vokal, instrumen, marcingband, karawitan
- Peneliti : Apakah bapak berperan serta dalam kegiatan itu?
Guru : Iya
- Peneliti : Bagaimana respon dan minat siswa?
Guru : sangat tinggi
- Peneliti : Dalam PSM apakah mendukung perolehan prestasi siswa?
Guru : Iya
- Peneliti : Apasaja yg mempengaruhinya?
Guru : Minat tiap siswa, kemampuan dan dukungan orang tua siswa
- Peneliti : Bagaimana upaya bapak dalam peningkatan prestasi siswa?
Guru : Dari metode mengajar, dari media, pemilihan bahan ajar yang disesuaikan
- Peneliti : Kendala-kendala apa saja yang mempengaruhi PSM?
Guru : Sejauh ini lancer, hanya mungkin Studio yang kurang luas, selama ini saya menyesuaikan saja
- Peneliti : Menurut bapak, bagaimana solusinya?
Guru : Diikuti saja disesuaikan saja

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP N 1 WATES
Kelas/Semester : IX (sembilan) / I (satu)
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Standar Kompetensi : SENI MUSIK

3. Mengapresiasi karya seni musik.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1. Mengidentifikasi lagu mancanegara di Asia.	Musik/lagu Mancanegara	<ul style="list-style-type: none"> ● Menden garkan musik/la gu mancane gara ● Mendisk usikan ciri-ciri khas musik dari mancane gara ● Bertanya jawab tentang aspek sosial dalam musik mancane gara 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyebutkan jenis musik mancanegara yang diperdengarkan ● Mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur dari musik mancanegara ● Menyimpulkan fungsi sosial, sejarah musik mancanegara 	Tes Tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> * Sebutka 4 jenis lagu mancanegara yang kamu ketahui dengan cirinya masing-masing! ● Sebutkan fungsi sosial/makna dari musik yang didengar! 	4 Jp	Lagu-lagu mancanegara, Buku teks, media cetak
3.2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu mancanegara di Asia.	Mengenal Komponis Dunia	<ul style="list-style-type: none"> ● Menuliskan ciri musik berdasarkan sumber bunyinya ● Mencari ensiklop 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menemukan informasi tentang komponis 			<ul style="list-style-type: none"> ● Tuliskan 3 komponis beserta karya musiknya! 	4 Jp	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran n	Kegiatan Pembelajaran n *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		edi tentang komponis musik mancane gara • Membaca aliran musik mancane gara * Mengungkapkan keunikan dan pesan dari musik/lagu mancane gara * Menyimpulkan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang dibaca	mancanegara di Asia • Menyebutkan karya komponis dan aliran musiknya • Menuliskan keunikan dan pesan dari musik • Menuliskan keistimewaan dari komponis mancanegara di Asia			<ul style="list-style-type: none"> • Tuliskan keunikan dari komponis mancanegara di Asia. • Tuliskan hal-hal yang dapat diteladani dari komponis 		
❖ Karakter siswa yang diharapkan :				Disiplin (<i>Discipline</i>)				
				Tekun (<i>diligence</i>)				
				Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)				
				Ketelitian (<i>carefulness</i>)				
				Kerja sama (<i>Cooperation</i>)				
				Percaya diri (<i>Confidence</i>)				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Kecintaan (<i>Lovely</i>)								

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**SURYONO, S.Pd
NIP. 195508311978031005**

**Kulon Progo,Juli 2013
Guru Mapel Seni Budaya.**

**SUHARJAN, S.Pd
NIP/. 196711301990031008**

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP N 1 WATES
Kelas	: VIII (DELAPAN)
Mata Pelajaran	: Seni Budaya / Seni Musik
Semester	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 8 x 40 menit (4 x pertemuan)
Standar kompetensi	: 12. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.
Kompetensi dasar	: 12.1 Mengaransir secara sederhana lagu etnik nusantara.

I. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

- ☞ Menyanyikan lagu “ Bo Le Le Bo” dari daerah NTT secara kelompok.
- ☞ Memberikan rangkaian gerak akor yang sesuai dengan lagu “ Bo Le Le Bo”.
- ☞ Membuat variasi pola irama/ pengiring dalam lagu “ Bo Le Le Bo ” .
- ☞ Membuat variasi nada-nada melodi pada lagu “ Bo Le Le Bo”.
- ☞ Mengaransir secara sederhana lagu daerah yang didengar.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)

- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)
- Kerja sama (*Cooperation*)
- Percaya diri (*Confidence*)
- Kecintaan (*Lovely*)

II. Materi Ajar

- a. Berkreasi Musik Nusantara.

III. Metode Pembelajaran

- Model pendekatan CTL dan Life skill.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama dan kedua :

a. Kegiatan Pendahuluan

apresiasi dan motivasi :

Tanya jawab sambil menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.

b. Kegiatan Inti

■ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menyanyikan lagu “ Bo Le Le Bo ” bersama-sama.
- ☞ Mengaplikasikan unsur-unsur musik ke dalam lagu “ Bo Le Le Bo ”, seperti memberikan rangkaian gerak akor yang sesuai, membuat variasi pola irama/pengiring, dan memainkan variasi nada-nada melodi..
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan.

■ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Berdiskusi kelompok untuk membuat aransir sederhana terhadap lagu “ Bo Le Le Bo ”.
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

■ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ Menanyakan kepada siswa bagaimana tanggapan dan perasaannya bisa menyusun / membuat karya arr. Sendiri.
- ☞ Membuat kesimpulan hasil lagu yang telah diaransir.

V. Sumber Belajar

Buku "Seni Budaya .

Lagu " Bo Le Le Bo "

Gitar, piano, organ

VI. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Mampu mengaransir secara sederhana lagu etnik Nusantara ☞ Mampu menyusun seni pergelaran kelas ☞ Mengaransir lagu tradisional Nusantara lengkap dengan elemen dan alat yang digunakan. 	Tes praktik/ kinerja	Tes Uji Petik kinerja	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Buatlah sebuah aransemen musik/lagu untuk ditampilkan di kelas atau sekolah ☞ Aransirlah lagu tradisional Nusantara dengan elemen dan alat musik yang digunakan ☞ Nyanyikan lagu " Bo Le Le Bo" bersama-sama dalam kelompokmu ! ☞ Buatlah rangkaian gerak akor yang sesuai untuk lagu " Bo Le Le Bo " ! ☞ Tuliskan variasi pola irama/pengiring yang dapat disesuaikan dalam lagu " Bo Le Le Bo " ! ☞ Buatlah variasi nada-nada melodi untuk lagu " Bo Le Le Bo

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			<p>” !</p> <p>⇒ Tuliskan hasil aransmen lagu tersebut dalam bentuk siap tampil !</p> <p>⇒ Tampilkan hasil aransemen di hadapan kelas</p>

Format Penilaian

No	Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kekompakan kelompok					
2	Kreativitas					
3	Harmonisasi					
4	Ketepatan irama					
5	Aransmen lagu					
	Jumlah					

Keterangan ceklis pada angka :

1 = sangat kurang

4 = baik

2 = kurang

5 = sangat baik

3 = cukup

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kulon Progo, 20...
Guru Mapel

(SURYONO, S.Pd)
NIP. 195508311978031005

(SUHARJAN, S.Pd)
NIP. 196711301990031008

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP N 1 WATES
Kelas	: VIII (DELAPAN)
Mata Pelajaran	: Seni Budaya / Seni Musik
Semester	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 8 x 40 menit (4 x pertemuan)
Standar kompetensi	: 12. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik
Kompetensi dasar	: 12.3 Menyajikan karya seni musik etnik nusantara secara perorangan dan kelompok di kelas atau sekolah.

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

- a. Membentuk susunan panitia pagelaran.
- b. Memainkan lagu "Apuse" dengan alat musik melodis secara individu
- c. Memainkan lagu "Apuse" dengan alat musik melodis dalam ansambel musik

❖ Karakter siswa yang diharapkan :	Disiplin (<i>Discipline</i>)
	Tekun (<i>diligence</i>)
	Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)
	Ketelitian (<i>carefulness</i>)
	Kerja sama (<i>Cooperation</i>)
	Percaya diri (<i>Confidence</i>)
	Kecintaan (<i>Lovely</i>)

B. Materi Pembelajaran

- a. Kreasi Musik Nusantara
- b. Pergelaran Kelas

C. Metode Pembelajaran

Model pendekatan CTL dan Lifeskill.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama dan kedua :

a. Kegiatan Pendahuluan

Tanya jawab berbagai hal terkait dengan wawasan siswa mengenai materi yang akan disajikan.

b. Kegiatan Inti

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Mengadakan persiapan pelaksanaan pergelaran
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Penampilan lagu “Apuse” dengan alat musik melodis secara individu
- ☞ Penampilan hasil aransmen lagu “Apuse” dengan alat musik melodis dalam musik ansambel.
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksporasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menanyakan kesulitan siswa selama pergelaran
- ☞ Mengadakan penilaian terhadap keberhasilan pergelaran

E. Alat/Sumber Belajar

Buku “Seni Budaya .

Cassette/DVCD/guru

Rekorder sopran, pianika, gitar akustik

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	
⇒ Mampu menyajikan karya musik secara perorangan dan kelompok dikelas atau sekolah.	Tes praktik/ kinerja	Tes Uji Petik kinerja	<ul style="list-style-type: none"> ⇒ Tampilkan hasil karya musik secara utuh baik perorangan maupun berkelompok di kelas/atau sekolah. ⇒ Mainkan melodi lagu “ Apuse ” dengan menggunakan alat musik melodis secara individu ! ⇒ Pergelarkan hasil aransmen lagu “Apuse” dengan menggunakan alat musik melodis dalam musik ansambel ! 	

Format Penilaian

No	Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Teknik bermain					
2	Penampilan					
3	Kreativitas aransmen					
4	Ketepatan irama					
5	Ketepatan nada					
6	Kekompakan kelompok					
	Jumlah					

Keterangan ceklis pada angka :

1 = sangat kurang

4 = baik

2 = kurang

5 = sangat baik

3 = cukup

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kulon Progo, 20...

Guru Mapel

(SURYONO, S.Pd)

NIP. 195508311978031005

(SUHARJAN, S.Pd)

NIP. 196711301990031008

Lampiran 5 : Daftar Nilai Siswa

DAFTAR NILAI RAPORT
PENDIDIKAN SENI MUSIK
KELAS : VIII C
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2013 / 2014

NO	NAMA	NILAI PRAKTEK			N RAPORT	DISKRIPI SI	NILAI TEORI		N RAPORT	DISKRIPI SI
		78	78	81			65	98		
1	ADITYA DWI PRANANDA	78	78	81	79	1	65	98	82	1
2	AZHAR WICAKSONO	79	80	81	80	1	78	93	85	1
3	BINTARI KARTIKAWATI	80	80	81	80	1	75	78	77	1
4	CHOIRUNNISA FITRI RAHAYU P	79	81	82	81	1	63	90	77	1
5	DEWI FATMAWATI	79	80	81	80	1	80	95	88	1
6	DWINA WIRANTI PUTRI	79	78	79	79	1	73	95	84	1
7	FAHMA RAHMAWATI	79	80	81	80	1	65	95	80	1
8	GRISELDA DAFIE DESMONDA	77	78	79	78	1	55	90	75	3
9	IHSAN AHMAD BADRIANTO	80	81	82	81	1	75	93	84	1
10	KARIMA ANGGITA WIJAYANTI	76	78	79	78	1	63	95	79	1
11	LUTHFI ATIKA DEWI	78	80	81	80	1	68	93	80	1
12	MARULI ALIF SALEH SARHASTYA	80	81	82	81	1	65	88	77	1
13	MELLYNAJATI ANCAS ORYZA TIFAVI	77	78	79	78	1	73	78	76	1
14	MUHAMMAD FAIZAL RABBANI	78	77	80	78	1	73	95	84	1
15	MUHAMMAD MA'SHUM AL FALAKI	77	79	79	78	1	83	85	84	1
16	NAUFAL AHMAD ASYROFI	75	80	80	78	1	83	93	88	1
17	NUR AZIZAH APRILIANA INTANSARI	79	80	80	80	1	73	95	84	1
18	PRASTI MILENIA ISWANTI	79	78	79	79	1	75	83	79	1
19	PUTRI MILLENIA RAHARJANTI	79	79	80	79	1	68	98	83	1
20	PUTRI PUSPITASARI	77	78	79	78	1	63	93	78	1
21	RATNA DEWI ASTINI	77	77	78	77	1	63	90	76	1
22	RIFKA WAHYU NOVANTINA	79	78	79	79	1	73	85	79	1
23	RIZKA ARIFAH NUGRAENI	77	80	80	79	1	73	83	78	1
24	SALSABIILA ZAHRA	78	80	80	79	1	75	98	87	1
25	SHAFIRA MAHARANI	77	79	79	78	1	85	98	92	1
26	ZAKHIR MUKHLISIN	77	78	79	78	1	70	88	79	1

KKM : 75

Guru Bidang Studi

KET. DISKRIPSI

1. SK, KD TERLAMPOUI
2. SK, KD TERCAPAI
3. SK, KD TERCAPAI DENGAN REMIDI
4. SK, KD BELUM TERCAPAI

SUHARJAN

**DAFTAR NILAI RAPORT
PENDIDIKAN SENI MUSIK
KELAS : VIII D
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2013 / 2014**

NO	NAMA	NILAI PRAKTEK			N RAPORT	DISKRIPI SI	NILAI TEORI		N RAPORT	DISKRIPI SI
1	AGATA BENING ARINTA	81	76	77	78	1	80	95	88	1
2	A'ISYAH FITRI ASTUTI	78	76	77	77	1	78	85	81	1
3	ANANDA RIZKI RAMADHANTI	78	76	77	77	1	53	88	75	3
4	ANISAH ROYAHINU JANNAH	79	77	78	78	1	53	93	75	3
5	ASSIFA NUR FADILA	79	77	78	78	1	80	98	89	1
6	ASSYIFA OKTAVIA WIRANINGTYAS	79	76	77	77	1	70	80	75	2
7	BAGAS REYHANU ADAM	79	77	78	78	1	58	83	75	3
8	BATI PUTRI ISMawarditya	80	80	80	80	1	73	93	83	1
9	BENEDICTA SEKAR PANGESTI	79	79	79	79	1	63	93	78	1
10	BERLIANA SOFIA HAYA	78	77	78	78	1	48	88	75	3
11	CAHYO DUIRAHARJO	76	77	78	77	1	55	65	75	3
12	DELA APRILIA	79	80	81	80	1	63	95	79	1
13	DICKY ANDHIKA DWI RAHARJO	76	76	77	76	1	50	78	75	3
14	DITTA GAGAS SAMPURNA	77	79	79	78	1	88	93	90	1
15	DYAH AYU RAMADHANI	76	77	78	77	1	80	98	89	1
16	DZUL FADHLA	76	79	80	78	1	85	93	89	1
17	IHLASUL MA'RUF	76	79	80	78	1	80	88	84	1
18	IRVAN DZULFIKAR	75	76	77	76	1	58	70	75	3
19	KHOIROTU NURIL AFIFAH	76	78	79	78	1	73	95	84	1
20	KHOIRUNNISA RAHMAWATI	76	77	78	77	1	68	78	75	3
21	NUR ABITA PUSPITASARI	76	78	79	78	1	68	78	75	3
22	SHELLA ROSSA SALSABILLA	78	78	79	78	1	65	88	77	1
23	SUCI FITRIA KURNIAWATI	77	77	78	77	1	65	98	82	1
24	TITANIA CENDANA CAHYANI PUTRI	77	77	78	77	1	70	90	80	1
25	UMAR BATISTUTA NUR AJI	75	75	76	75	1	73	83	78	1
26	YEREMIA WINENGKU RAHARDYAN	83	82	83	83	1	68	80	75	3

KKM : 75

Guru Bidang Studi

KET. DISKRIPSI

1. SK, KD TERLAMPOUI
2. SK, KD TERCAPAI
3. SK, KD TERCAPAI DENGAN REMIDI
4. SK, KD BELUM TERCAPAI

SUHARJAN

DAFTAR NILAI RAPORT
PENDIDIKAN SENI MUSIK
KELAS : VIII E
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2013 / 2014

NO	NAMA	NILAI PRAKTEK			N RAPORT	DISKRIPI SI	NILAI TEORI		N RAPORT	DISKRIPI SI
1	AHMAD NAUFAL ZAKKIY	75	76	77	76	1	73	70,0	75	3
2	ANGGARA RISA RAHMAN	78	76	76	77	1	75	85,0	80	1
3	ANIES MAHANANI	76	76	77	76	1	73	85,0	79	1
4	ANINDYA PUTRI AVICIENA	77	76	77	77	1	70	83,0	77	1
5	ANISA OKTA AGUSYI	76	77	77	77	1	80	85,0	83	1
6	ANNIZAA RAFIKHA	77	77	78	77	1	65	80,0	75	3
7	ANURAGA GILANG VEMBRANO	80	81	82	81	1	75	75,0	75	2
8	DAFFA NUR FAUZAN	81	82	83	82	1	63	78,0	75	3
9	DEA RIZQIA PUTRI SALSABILA	80	81	82	81	1	70	80,0	75	2
10	DEFANTY HUMAIRA SARI	80	78	78	79	1	45	83,0	75	3
11	DIMAS ARDI HANDANA MUKTI	79	76	78	78	1	60	73,0	75	3
12	DWI SANTOSA	78	76	77	77	1	60	80,0	75	3
13	DYOTA KANYA DHARMESTI	79	80	81	80	1	70	83,0	77	1
14	DZAKI ZAIN PURNAMA	76	76	77	76	1	75	83,0	79	1
15	ELIZABETH AYU NIKEN ARTIKA	78	79	80	79	1	80	90,0	85	1
16	FARKHANA LAILY	78	76	77	77	1	83	80,0	81	1
17	FIRDAUS MUKTI AN NISA	78	76	78	77	1	73	80,0	76	1
18	IRSALINA NUR TIMAMI	77	76	77	77	1	63	83,0	75	3
19	MARKUS WAHYU WIDHARSETO	77	77	81	78	1	70	80,0	75	2
20	NAUFFAL DAFFA RAHMANDA	80	78	78	79	1	75	90,0	83	1
21	NURUL FADHLIYAH	79	77	78	78	1	78	85,0	81	1
22	R. AHMAD ZUHAIR RONALDO	80	80	82	81	1	55	83,0	75	3
23	RAHMA ELISA SEPTIANINGRUM	80	82	83	82	1	75	95,0	85	1
24	RIANI MUSTIKAWATI	78	77	80	78	1	65	85,0	75	2
25	RIFKY KURNIAWAN	79	79	80	79	1	63	65,0	75	3
26	SAGITA CITRA KANTUNA K	78	78	78	78	1	65	83,0	75	3

KKM : 75

Guru Bidang Studi

KET. DISKRIPSI

1. SK, KD TERLAMPOUI
2. SK, KD TERCAPAI
3. SK, KD TERCAPAI DENGAN REMIDI
4. SK, KD BELUM TERCAPAI

SUHARJAN

DAFTAR NILAI RAPORT
PENDIDIKAN SENI MUSIK
KELAS : VIII F
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2013 / 2014

NO	NAMA	NILAI PRAKTEK			N RAPORT	DISKRIPS I	NILAI TEORI		N RAPORT	DISKRIPS I
1	ANISA WAHYU DWI PUTRI	81	82	83	82	1	85	98,0	92	1
2	ANISYA NURMAYA ARTANTI	79	81	82	81	1	80	95,0	88	1
3	AZASY YASA DHEVANGGA	76	81	82	80	1	85	85,0	85	1
4	CAHYA PRASETYA	78	80	80	79	1	85	85,0	85	1
5	DRASBITA YULIA SESARINA	76	79	75	77	1	83	95,0	89	1
6	EMMA ROSALINA AMBARWATI	76	78	78	77	1	75	90,0	83	1
7	FARHAN SABILLA ROSYAD	78	79	79	79	1	80	78,0	79	1
8	FERI ANDREAN	76	77	78	77	1	75	78,0	77	1
9	LIA KUSUMANINGRUM SUGIARTO	76	77	78	77	1	70	73,0	75	3
10	MEILENIA AYU KHOIRUNNISA	78	77	80	78	1	75	90,0	83	1
11	MUFLIHA HALAWA	76	78	78	77	1	70	88,0	79	1
12	MUHAMMAD AJI PANGESTU	76	77	78	77	1	55	88,0	75	3
13	NASA PRADNYA PARAMITA	80	82	82	81	1	63	88,0	75	2
14	OKTAVIANO DIBYO NERNERE	79	81	82	81	1	63	88,0	75	2
15	REZA MERDHIKAWATI	77	77	78	77	1	73	90,0	81	1
16	RICKO NOVA ARDIANSYAH	77	77	78	77	1	68	90,0	79	1
17	RIFDA FAHRIZA AMALIA	77	79	79	78	1	83	88,0	85	1
18	RIFKQI MAKARIM RAMADHAN	78	77	77	77	1	90	88,0	89	1
19	Rr.ANNISA AZ-ZAHRA HANUNS	77	77	77	77	1	90	90,0	90	1
20	SALMAN DARIS ALFARISI	77	78	78	78	1	88	90,0	89	1
21	SEKAR SEPTY ANDINI	79	80	80	80	1	63	88,0	75	2
22	SEPTI NUGRAHENI	78	80	80	79	1	73	88,0	80	1
23	SHAFIRA TASYA FIHASTI	78	79	79	79	1	58	73,0	75	3
24	SHEILLA RAISSANA MARSAHASIKA	78	81	82	80	1	85	98,0	92	1
25	SILVIA REVA ANINDYA	76	78	78	77	1	85	98,0	92	1
26	SRI LUQMAN DELLA AHMAD FARIDH	76	78	78	77	1	78	95,0	86	1

Guru Bidang Studi

KKM : 75

KET. DISKRIPSI

1. SK, KD TERLAMPOUI
2. SK, KD TERCAPAI
3. SK, KD TERCAPAI DENGAN REMIDI
4. SK, KD BELUM TERCAPAI

SUHARJAN

**DAFTAR NILAI RAPORT
PENDIDIKAN SENI MUSIK
KELAS : VIII G
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2013 / 2014**

NO	NAMA	NILAI PRAKTEK			N RAPOR T	DISKRIPI SI	NILAI TEORI		N RAPOR T	DISKRIPI SI
1	AFIFA DZAKY NISMARANI	78	77	79	78	1	83	95,0	89	1
2	AFIFAH MUFIDATUN	78	78	79	78	1	78	98,0	88	1
3	AGUNG WICAKSONO	77	77	78	77	1	80	85,0	83	1
4	ANINDA SIWI MAHANANI	79	78	79	79	1	78	90,0	84	1
5	ANNISA IZZATUL J	81	82	83	82	1	73	93,0	83	1
6	BRIGITTA EVELYN KRISANTA	81	82	83	82	1	75	93,0	84	1
7	DESI LISTIYANTI	77	77	78	77	1	85	98,0	92	1
8	DEVI AJENG ANGUNI	77	79	80	79	1	83	98,0	90	1
9	DIMAS HARY WIBOWO	77	76	77	77	1	78	98,0	88	1
10	DIMAS PANGILMA	76	75	76	76	1	70	98,0	84	1
11	EMILIANA CLARISA INDASARI	77	79	80	79	1	80	98,0	89	1
12	NAUFALATHA RIZKY ERLAMBANG	77	75	76	76	1	68	98,0	83	1
13	NOVALIA ANNISA RACHMAH	79	76	77	77	1	70	98,0	84	1
14	RIZKI NAWANG DAMARYANTI	78	78	79	78	1	78	98,0	88	1
15	RIZQI ABIMANYU BRILIAN WIGUNA	80	81	82	81	1	73	95,0	84	1
16	SALSABILA RIZKY RAHMASARI	78	78	79	78	1	80	93,0	87	1
17	UBAID KHOIRI	77	78	79	78	1	73	90,0	81	1
18	VANIA DIAH SALSABILA KUSUMA	78	77	78	78	1	78	93,0	85	1
19	VICA ISMIRA WATI	77	80	81	79	1	85	100,0	93	1
20	VIVIA RIFATI NAYOTAMI	77	81	82	80	1	78	95,0	86	1
21	WELLAN SURYA IRFANGI	77	75	78	77	1	78	95,0	86	1
22	YOGAS MALEHA	79	79	79	79	1	70	85,0	78	1
23	YOSIA GALIH YUDHISTIRA	79	80	81	80	1	85	100,0	93	1
24	YUSTI MEILIAWATI	78	77	78	78	1	80	100,0	90	1

KKM : 75

Guru Bidang Studi

KET. DISKRIPSI

1. SK, KD TERLAMPOUI

SUHARJAN

2. SK, KD TERCAPAI

3. SK, KD TERCAPAI DENGAN REMIDI

4. SK, KD BELUM TERCAPAI

**DAFTAR NILAI RAPORT
PENDIDIKAN SENI MUSIK
KELAS : IX A
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2013 / 2014**

NO	NAMA	NILAI PRAKTEK					N RAPOR T	DISKRIPI SI	NILAI TEORI		N RAPOR T	DISKRIPI SI
1	AULIA AFIFAH	84	85	84	84		84	1	95	93	94	1
2	AKHSAN VANDHI IMAWAN	80	81	81	82		81	1	93	95	94	1
3	ALBERTHA RAMBU MOKI BABANG	84	80	84	84		83	1	93	90	91	1
4	ARIBATI AFIAH	81	80	81	82		81	1	90	85	88	1
5	BENARD KYCKELHAWN	81	81	81	81		81	1	80	83	82	1
6	CARINE BRIAN PUTRI	82	81	82	82		82	1	75	85	80	1
7	EFRIANA ASTHI SAPUTRI	81	80	82	82		81	1	70	85	78	1
8	FUAD ELIAN MAHADIKA	80	81	81	82		81	1	88	98	93	1
9	GIRANDA SEPTA AJI PRASETYA	81	83	81	82		82	1	73	93	83	1
10	HAYA SHALUHIYA	81	81	82	81		81	1	75	90	83	1
11	IMAM WAHYUDI	81	83	81	82		82	1	80	93	87	1
12	INDA MAHARESTU	81	80	81	82		81	1	80	95	88	1
13	INDAH YULIANA PAMUNGKAS	83	83	84	84		84	1	78	93	85	1
14	ISMA REYEZA AMARTA	81	77	82	82		81	1	85	93	89	1
15	LAILA AZZAMAH IBDA NAFISA	81	78	82	82		81	1	78	90	84	1
16	MUHAMMAD AMMAR BASITH NAWAWI	81	77	81	82		80	1	60	73	75	3
17	NINDA PUTRI WAHYU JATI	81	78	82	82		81	1	90	90	90	1
18	NIRBANA RUZI NABILATUS S.	81	76	82	82		80	1	88	88	88	1
19	PONANG MERDUGANDANG	84	85	85	85		85	1	80	90	85	1
20	PRITADEVI SETYA AZAHRO	81	79	82	82		81	1	80	90	85	1
21	PRIYO ARIF SADEWO	81	78	81	82		81	1	63	88	75	2
22	PUTRI WIDYA HANDINI	83	82	84	84		83	1	70	85	78	1
23	RAHESA WIRAPANDYA P.	84	86	82	82		84	1	83	95	89	1
24	REZKA NIHAYA HUSNA	81	78	84	82		81	1	78	83	80	1
25	RIDZKY ARDIANSYAH JATI	84	85	81	84		84	1	70	83	77	1
26	RISDIANA FATIMAH	81	81	81	82		81	1	93	85	89	1

KKM : 75

KET. DISKRIPSI

1. SK, KD TERLAMPOUI
2. SK, KD TERCAPAI
3. SK, KD TERCAPAI DENGAN REMIDI
4. SK, KD BELUM TERCAPAI

Kulonprogo, Juni 2013

Guru Bidang Studi

SUHARJAN

**DAFTAR NILAI RAPORT
PENDIDIKAN SENI MUSIK
KELAS : IX B
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2013 / 2014**

NO	NAMA	NILAI PRAKTEK					N RAPORT	DISKRIPI SI	NILAI TEORI		N RAPORT	DISKRIPI SI
1	AKHI RIZQI SATYAWAN	84	85	84	84		84	1	88	95,0	91	1
2	AL HILAL ICHLASUL AMIN	81	80	81	81		81	1	85	73,0	79	1
3	ALIFAH RACHMADITYA	81	77	81	81		80	1	83	90,0	86	1
4	ALUH DIANITA PRATIWI	81	80	81	81		81	1	85	93,0	89	1
5	ANGGI DWINANDA	81	80	81	81		81	1	83	85,0	84	1
6	ANNISA QURROTUN AYUNI	81	78	81	83		81	1	93	93,0	93	1
7	ARSY FATOVANI	84	80	84	84		83	1	88	80,0	84	1
8	ARUM KUSUMA WARDANI	83	82	83	83		83	1	83	90,0	86	1
9	AZZAH QURROTAAYUN A	81	76	81	81		80	1	83	93,0	88	1
10	BERLIANA PERMATASARI	81	79	81	81		81	1	63	83,0	73	3
11	BIMA KURNIA SANDI	81	75	81	81		80	1	78	90,0	84	1
12	CHRISTIANA WILUYANINGSIH	83	81	82	82		82	1	75	65,0	75	3
13	DANI SETYABUDI	81	79	81	81		81	1	63	65,0	75	3
14	DEFFA AINA MAJID	82	82	83	83		83	1	75	93,0	84	1
15	DERIYA AGATA	81	79	81	81		81	1	85	88,0	87	1
16	DIAH AULIA	81	78	81	81		80	1	88	90,0	89	1
17	ERFO AMANDA GAGARIA	82	80	83	83		82	1	88	90,0	89	1
18	ETIKA PUTRI PRABANDARI	81	79	81	81		81	1	90	88,0	89	1
19	FANNY REIZAL QISTHIAN	81	77	81	81		80	1	80	90,0	85	1
20	FEBIOLA CINDI FATIKA DITA	81	77	81	81		80	1	78	93,0	85	1
21	MAHARANI MILA KAIZE	81	78	81	81		80	1	83	90,0	86	1
22	MORENO HAKAN OMAR NUGRAHA	81	78	81	81		80	1	68	85,0	76	1
23	MUHAMMAD EVAN ARYA PUTRA	81	78	81	81		80	1	73	85,0	79	1
24	MUHAMMAD RICKY RAMADHAN	81	81	81	83		82	1	88	93,0	90	1
25	MUSTIKA SEKAR KINASIH	83	80	84	84		83	1	85	85,0	85	1
26	RAKA PUJI NUGROHO	83	84	83	83		83	1	70	85,0	78	1

KKM : 75

KET. DISKRIPSI

1. SK, KD TERLAMPOUI

2. SK, KD TERCAPAI

3. SK, KD TERCAPAI DENGAN REMIDI

4. SK, KD BELUM TERCAPAI

Kulonprogo, Juni 2013

Guru Bidang Studi

SUHARJAN

DAFTAR NILAI RAPORT

KELAS : IX C
 SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2013 / 2014

NO	NAMA	NILAI PRAKTEK				N RAPOR	DISKRIP	NILAI TEORI		N RAPOR	DISKRIP SI
1	AFIFAH BEKTININGRUM	81	75	81	81		80	1	73	93	83
2	AHMAD HAFIT FADHOLI	83	84	83	83		83	1	68	85	76
3	ANANDRA WAHYU ACHA VITHANA	83	84	83	83		83	1	80	95	88
4	ANISA ASTRI DAMAYANTI	81	77	81	81		80	1	78	83	80
5	CHESAREVA YUL YAS	81	75	81	81		80	1	75	75	75
6	CRISNA NOVEN PRATAMA	83	80	83	83		82	1	93	98	95
7	DHIMAS AGIL WIJAYANTA	84	87	85	85		85	1	88	88	88
8	DHITA MURDAYA	81	77	81	81		80	1	70	78	75
9	DLUHA ISNAINI FADHILLAH	81	77	81	81		80	1	73	75	75
10	DYANA ROSE PRAMUDITA	81	80	81	81		81	1	85	90	88
11	ELIANA FAJAR KURNIAWATI	81	80	81	81		81	1	80	90	85
12	EVRIANSARI NURRIZQI	81	79	81	81		81	1	80	88	84
13	FAHMI KHOIRUN AZIZA	83	84	84	84		84	1	85	93	89
14	FARID DANI YASID	81	78	81	81		80	1	83	93	88
15	FIRSTA DEAN FEBRIANISSA	81	79	81	81		81	1	80	85	83
16	KRISKA WAHYU UTOMO	83	84	83	84		84	1	90	93	92
17	LARAS OKTANA	81	82	81	81		81	1	75	95	85
18	LIBRA TAUFIKA ARDI	81	79	81	81		81	1	83	90	86
19	LUBNA TAJ NABILLA N	83	80	83	84		83	1	93	98	95
20	LULU GITTA ANASYA	81	77	81	81		80	1	80	88	84
21	MICHAELA DINDA NURHERMAWATI	81	84	81	83		82	1	85	90	88
22	MUHAMMAD ALIF ALAMSYAH	85	89	85	85		86	1	83	93	88
23	RENISA DWI KRISTANTI	83	80	83	84		83	1	90	88	89
24	SHINTA AYU SABILA	81	77	81	81		80	1	78	95	86
25	WIDYA NUR FADILAH	81	79	81	81		81	1	83	95	89
26	YUSUF NURMANSYAH	81	79	81	81		81	1	63	98	80

KKM : 75

KET. DISKRIPSI

1. SK, KD TERLAMPOUI
2. SK, KD TERCAPAI
3. SK, KD TERCAPAI DENGAN REMIDI
4. SK, KD BELUM TERCAPAI

Kulonprogo, Juni 2013

Guru Bidang Studi

SUHARJAN

**DAFTAR NILAI RAPORT
PENDIDIKAN SENI MUSIK
KELAS : IX D
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2013 / 2014**

NO	NAMA	NILAI PRAKTEK					N RAPORT	DISKRIPI SI	NILAI TEORI		N RAPORT	DISKRIPI SI
1	ALMIRA RAHMATIKA	82	81	83	84	85	83	1	90	98	94	1
2	ANGGITA SEKAR PRAWESTI	83	83	84	85	86	84	1	90	98	94	1
3	ANINDYA LILIK YULIAYANTO	81	79	81	83	84	82	1	85	83	84	1
4	ASVI DEMA VIERI	81	82	82	82	83	82	1	88	93	90	1
5	BAHARUDIN PURBAHANGGITA	81	80	80	81	83	81	1	83	98	90	1
6	BAYU PUJI SANTOSO	81	84	82	83	86	83	1	85	93	89	1
7	FANY SETYAWAN	81	83	80	82	83	82	1	98	93	95	1
8	CORNELIA DIAN NOVANTHIKA	81	83	82	82	83	82	1	90	98	94	1
9	FEMY NOVITASARI	81	81	82	83	82	82	1	98	98	98	1
10	HANIF MUSTAFID	85	86	85	85	86	85	1	90	95	93	1
11	HERJUNO RIZKI PRIANTOMO	81	80	80	82	83	81	1	85	98	92	1
12	JOHANA PAULA CHARISSA B.	85	81	84	85	86	84	1	95	98	97	1
13	LULUK UMI CHASANAH	81	80	81	82	83	81	1	93	83	88	1
14	LUVITA SIWI HIDAYANTI	81	80	82	82	83	82	1	90	90	90	1
15	MUHAMMAD FACHRI DITO PRASOJO	81	83	81	81	83	82	1	63	98	80	1
16	MUHAMMAD HARZA ARBAHA	81	80	83	82	83	82	1	95	98	97	1
17	NANDA DWI HIDAYATI	81	82	82	82	83	82	1	93	95	94	1
18	NIKOLAS ALFA ERIDANI	85	85	85	85	86	85	1	95	95	95	1
19	NOAH ALBERT WIHATMA	85	86	85	85	86	85	1	90	90	90	1
20	RAMADHAN AJI ARIF SANTOSO	81	83	84	85	86	84	1	90	88	89	1
21	PRADITA IKA SIWI	81	83	81	82	83	82	1	95	93	94	1
22	RENITA RIZKY AMALIA	81	83	81	82	82	82	1	88	93	90	1
23	VANIA IRINDA UTAMI	81	79	82	82	83	81	1	88	95	91	1
24	VERA ASTUTI PANCAWATI	81	79	82	82	83	81	1	85	93	89	1
25	WEKA WIRASTUTI	81	82	81	82	83	82	1	60	93	77	1
26	YOHANA RAMBU ANARARA R.	83	86	84	85	86	85	1	85	88	87	1

KKM : 75

KET. DISKRIPSI

1. SK, KD TERLAMPOUI
2. SK, KD TERCAPAI
3. SK, KD TERCAPAI DENGAN REMIDI
4. SK, KD BELUM TERCAPAI

Kulonprogo, Juni 2013

Guru Bidang Studi

SUHARJAN

DAFTAR NILAI RAPORT
PENDIDIKAN SENI MUSIK
KELAS : IX E
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2013 / 2014

NO	NAMA	NILAI PRAKTEK					N RAPORT	DISKRIP	NILAI TEORI		N RAPORT	DISKRIP SI
		84	86	84	85	85			85	90	93	
1	ABDUR ROZZAQ HUSNUR ROZIQIN	84	86	84	85	85	85	1	90	93	92	1
2	ADINI SITI SYAFIRA	82	81	83	84	84	83	1	85	90	88	1
3	ANSELMUS BAGAS PUTRA KUMARA	84	85	84	85	85	85	1	98	93	95	1
4	ARDIAN HARY PRABOWO	81	81	81	82	83	82	1	75	93	84	1
5	ARIF AKBAR PRADANA	81	81	81	84	85	82	1	88	93	90	1
6	B. LAKSANA JAYADRI	81	84	81	82	83	82	1	73	95	84	1
7	BAGUS DEWA BARUNATA	81	82	81	82	83	82	1	90	93	92	1
8	DIGONA RINTA MAKOJAYA	81	81	80	83	85	82	1	80	90	85	1
9	FRANCISCA PUSPALINDA	83	85	84	85	85	84	1	85	93	89	1
10	GALUH NUR WASTI	81	80	81	82	83	81	1	80	75	78	1
11	GILANG NANDA RYANDIKA	81	84	81	82	83	82	1	85	80	83	1
12	HAFIZ BALYA FATMALA	81	81	81	82	83	82	1	93	85	89	1
13	ILHAM ZULFIAN RAHMAN	83	85	85	84	85	84	1	30	85	75	3
14	IMANIA ALFATIHA WIDYASTUTI	81	81	81	82	83	82	1	83	85	84	1
15	MUTHIA FAHADA WIJANARKO	83	83	83	84	84	83	1	68	90	79	1
16	NABILA AZHARI	81	84	81	82	83	82	1	55	83	75	3
17	NADYA NURUL FATIMAH	81	80	81	82	83	81	1	80	90	85	1
18	QAMARA PUTRI UTAMI	81	81	81	82	83	82	1	83	93	88	1
19	RIFKY NUR ROCMAN	81	81	81	82	83	82	1	78	85	81	1
20	SALMA DYAH PURNAMAWATI	83	84	83	84	84	84	1	78	85	81	1
21	SATRIO DANUR DORO	83	86	84	85	85	85	1	90	85	88	1
22	SHANAS WIJAYA	81	83	81	82	83	82	1	83	90	86	1
23	SYIFA AYU AMILIA HASTIN	81	80	81	82	83	81	1	73	90	81	1
24	TRI APRILIANTO	81	82	81	82	83	82	1	73	85	79	1

KKM : 75

KET. DISKRIPSI

1. SK, KD TERLAMPOUI
2. SK, KD TERCAPAI
3. SK, KD TERCAPAI DENGAN REMIDI
4. SK, KD BELUM TERCAPAI

Kulonprogo, Juni 2013

Guru Bidang Studi

SUHARJAN

**DAFTAR NILAI RAPORT
PENDIDIKAN SENI MUSIK
KELAS : IX F
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2013 / 2014**

NO	NAMA	NILAI PRAKTEK					N RAPOR T	DISKRI PSI	NILAI TEORI			N RAPOR T	DISKRI PSI
		84	83	84	85	85			84	1	78	95	
1	ADIANTO CAHYO NUGROHO	84	83	84	85	85	84	1	78	95	86	1	
2	ADITYA PUTRA SAPTAMA P.	80	79	81	82	82	81	1	85	95	90	1	
3	AJI BAGUS RAMADHAN	81	79	81	82	82	81	1	73	93	83	1	
4	ANGGIT KURNIAWAN	81	79	81	82	82	81	1	85	93	89	1	
5	BELLANIA MARTHA	82	79	83	85	85	83	1	83	93	88	1	
6	EUPHROSYA IMMANUELLA A.	84	82	85	85	85	84	1	85	85	85	1	
7	FULKANANDA LUQMANA M.	81	80	82	82	83	82	1	83	93	88	1	
8	GHEMA MUHAMMAD RAMELAN	84	83	84	85	85	84	1	93	95	94	1	
9	KALISTA AFRILIANA	84	85	84	85	85	85	1	85	85	85	1	
10	MIFTAKHUL KHOIR NURSYA'BAN	81	81	81	82	83	82	1	88	93	90	1	
11	MUTIA INDAR NURHIDAYAH	80	81	81	82	82	81	1	85	93	89	1	
12	NIBRAS SEKAR DRUPADI	80	76	81	82	82	80	1	85	95	90	1	
13	PIPIT PUSPITANTWI	84	86	85	85	85	85	1	78	95	86	1	
14	RASENDRIYA FANIE AJI NUGRAHA	80	80	81	82	81	81	1	78	90	84	1	
15	ROBERTA ANGGEENY SITOHANG	81	80	81	82	82	81	1	83	85	84	1	
16	SALWA RAHMADIYANTI	81	82	81	84	83	82	1	80	85	83	1	
17	SITI AFIFAH	81	79	81	82	82	81	1	83	90	87	1	
18	SITI NUR KHLIFAH	80	79	81	83	83	81	1	80	85	83	1	
19	YOVITA CAYANINGRAHAYU	83	80	83	84	84	83	1	80	83	82	1	
20	YUNIA KRISMA AFIRA	81	80	81	82	82	81	1	75	90	83	1	
21	ZAIN YUSUFA	81	79	81	82	82	81	1	68	93	80	1	
22	ZUHAD FATHONI	81	79	81	82	82	81	1	75	90	83	1	

KKM : 75

KET. DISKRIPSI

1. SK, KD TERLAMPOUI

2. SK, KD TERCAPAI

3. SK, KD TERCAPAI DENGAN REMIDI

4. SK, KD BELUM TERCAPAI

Kulonprogo, Juni 2013

Guru Bidang Studi

SUHARJAN

**DAFTAR NILAI RAPORT
PENDIDIKAN SENI MUSIK
KELAS : IX G
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2013 / 2014**

NO	NAMA	NILAI PRAKTEK					N RAPORT	DISKRIPI SI	NILAI TEORI		N RAPORT	DISKRIPI SI
		81	80	81	82				81	1	75	80
1	ADRIAN FENDY PRATAMA	81	80	81	82		81	1	75	80	78	1
2	AGATHA LILI BILQIS	83	81	83	84		83	1	83	90	86	1
3	ANDIKA KUSUMA JAYA	81	80	81	82		81	1	70	85	78	1
4	HANUNG TYAS PINASTHI	81	77	81	82		80	1	70	80	75	2
5	HERDHANU FARIS ROZAN	81	77	81	82		80	1	75	83	79	1
6	IMAM AZIZ AL FAUZI	83	81	83	84		83	1	83	93	88	1
7	MEILIA NURMAGUPITA PUTRI WULANDARI	81	77	81	82		80	1	83	88	85	1
8	MUHAMMAD WAHYU RANGGA	81	78	81	82		81	1	78	93	85	1
9	NADHIJ HAKIMAN ALIM	81	78	81	82		81	1	80	80	80	1
10	NUR HASAN SYARIF HIDAYAT	83	86	83	85		84	1	88	85	86	1
11	PAULUS AJI SATRIO WICAKSONO	83	82	83	84		83	1	88	85	86	1
12	NURAIDA KURNIASARI	81	78	81	82		81	1	75	95	85	1
13	RIZKA PRAVITASARI	81	78	83	84		82	1	75	93	84	1
14	TAUFIK NUR HAQI	81	78	81	82		81	1	63	73	75	3
15	TRI NASTITI APRILIAWATI	81	80	81	82		81	1	83	93	88	1
16	TRI WIDIYASARI	81	78	81	82		81	1	60	95	78	1
17	TRIYANA BAYU RAHARJA	81	79	81	82		81	1	73	85	79	1
18	UMY FATMA ROSEINDA NUSA	81	79	81	82		81	1	85	90	88	1
19	YASMIN HANITA NURRA	82	80	82	82		82	1	70	95	83	1
20	ZAKI AFLAH RAMADHAN	81	77	81	82		80	1	68	95	81	1
21	ZUHROH TUSTIKA VIEDA	81	80	81	83		81	1	75	93	84	1
22	PANDAN UCHTI NUR AINI	81	80	81	82		81	1	90	95	93	1

KKM : 75

KET. DISKRIPSI

1. SK, KD TERLAMPOUI

2. SK, KD TERCAPAI

3. SK, KD TERCAPAI DENGAN REMIDI

4. SK, KD BELUM TERCAPAI

Kulonprogo, Juni 2013

Guru Bidang Studi

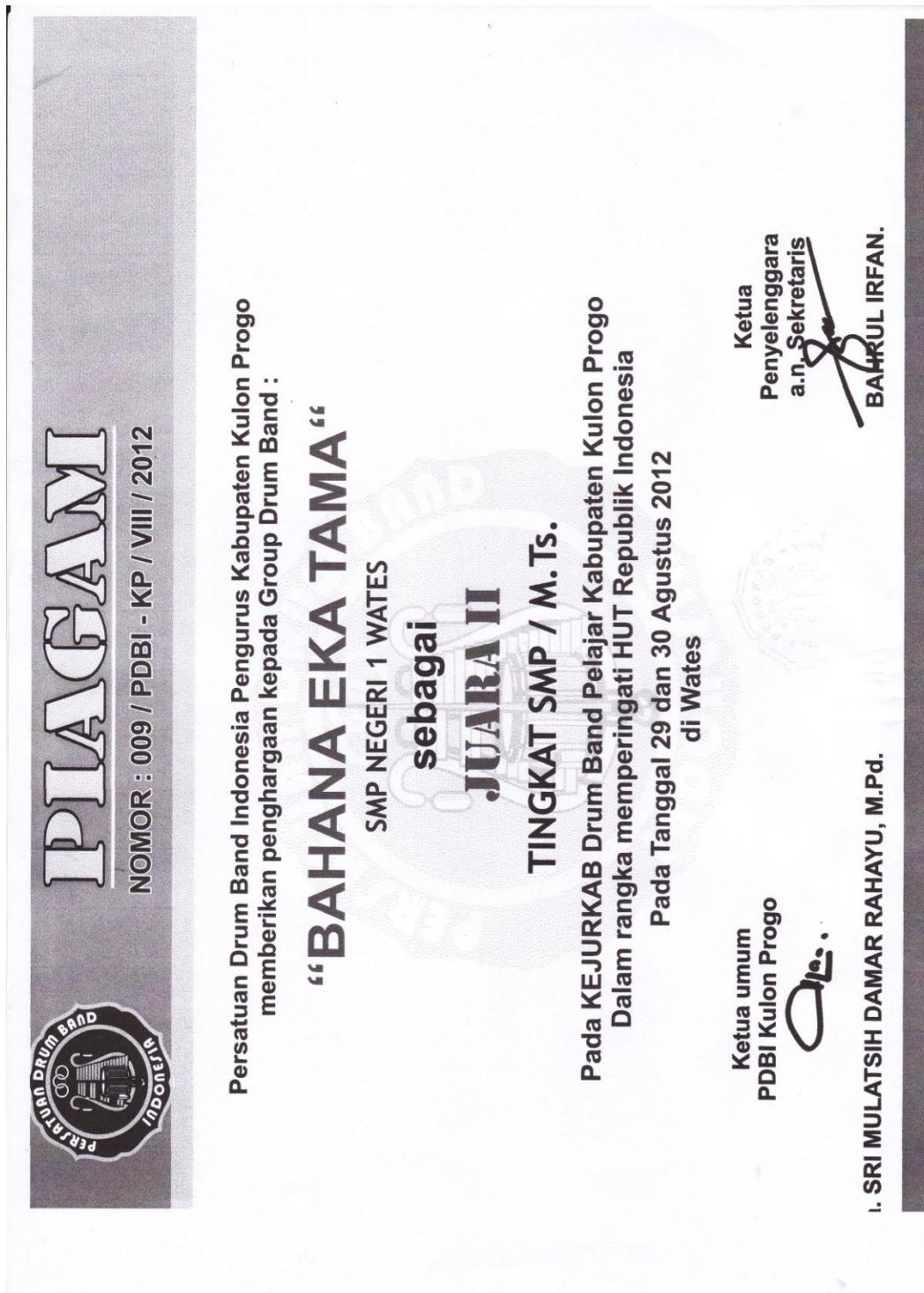
SUHARJAN

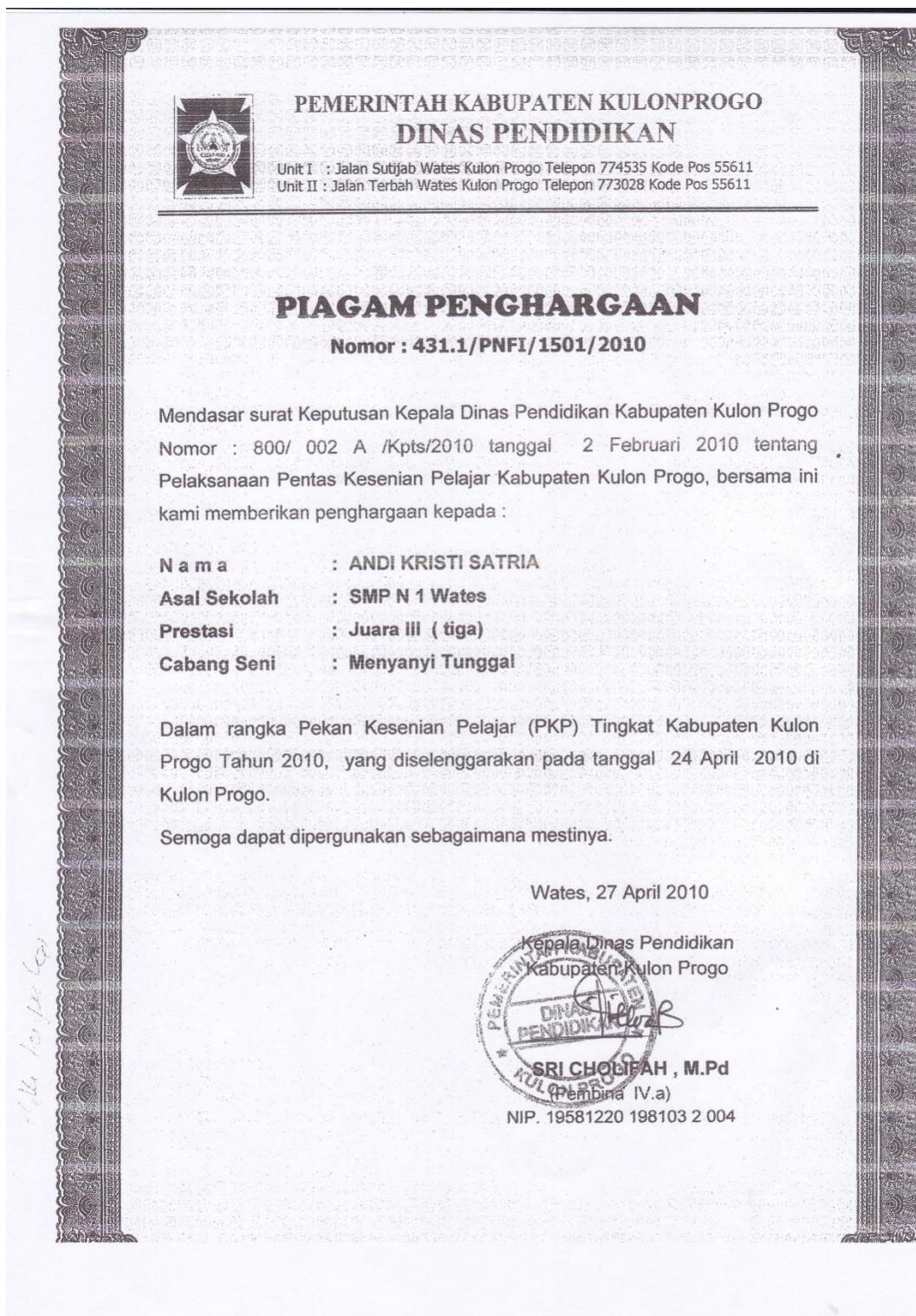
Lampiran 6 : Tabel Prestasi Siswa

Tabel perolehan kejuaraan siswa SMP Negeri 1 Wates

NO	TAHUN	PRESTASI	JENIS KEJUARAAN
1	2009	Juara I	Menyanyi Tunggal Putra
2	2010	Juara II	Lomba Karoke putri
3	2011	JUARA I	Vokal group tingkat kabupaten
4	2011	Juara I	Lomba menyanyi rohani
5	2011	Juara III	19 siswa SMP N 1 Wates
6	2011	Pentas Seni Pelajar gabungan Kulonprogo	pemain musik dan vocal grup
7	2012	Juara I	Menyanyi Tunggal
8	2012	Juara I	Festival Band
9	2012	Juara II	Penampilan Drum Band terbaik 1 Kejurkab Drum Band

Lampiran 7 : Piagam Penghargaan Siswa





PEMERINTAH KABUPATEN KULONPROGO
DINAS PENDIDIKAN

Unit I : Jalan Sutijab Wates Kulon Progo Telepon 774535 Kode Pos 55611
 Unit II : Jalan Terbah Wates Kulon Progo Telepon 773028 Kode Pos 55611

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 431.1/PNFI/1501/2010

Mendasar surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Nomor : 800/ 002 A /Kpts/2010 tanggal 2 Februari 2010 tentang Pelaksanaan Pentas Kesenian Pelajar Kabupaten Kulon Progo, bersama ini kami memberikan penghargaan kepada :

N a m a : VISENSA GEROSA CITRA YUNI UNTARI
 Asal Sekolah : SMP N 1 Wates
 Prestasi : Juara I (satu)
 Cabang Seni : Vokal Group

Dalam rangka Pekan Kesenian Pelajar (PKP) Tingkat Kabupaten Kulon Progo Tahun 2010, yang diselenggarakan pada tanggal 24 April 2010 di Kulon Progo.

Semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 27 April 2010



PEMERINTAH KABUPATEN KULONPROGO
DINAS PENDIDIKAN



Unit I : Jalan Sutijab Wates Kulon Progo Telepon 774535 Kode Pos 55611
 Unit II : Jalan Terbah Wates Kulon Progo Telepon 773028 Kode Pos 55611

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 431.1/PNFI/125/2013

Mendaras surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Nomor : 005.3 /2013 tanggal 4 Februari 2013 tentang Kegiatan Festival Seni Pelajar Kabupaten Kulon Progo, bersama ini kami memberikan penghargaan kepada :

Nama	:	KRISKA WAHYU U.
Alamat	:	SMPN I Wates
Cabang Seni	:	Vokal Group
Prestasi	:	Juara I (Satu)

Dalam rangka Festival Seni Pelajar (FSP) Tingkat Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013, diselenggarakan pada tanggal 21 April 2013 di Kulon Progo.
 Semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 1 Mei 2013

An. Kepala
 Kabid PNFI Kesenian dan Olahraga
 Selaku Ketua Pelaksana FSP



EKOTEGUH SANTOSA, S.Pd
 (Pembina / IV.a)
 NIP. 196508201987031010

Lampiran 8 : Surat Perijinan Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1009/UN.34.12/DT/X/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Oktober 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***STRATEGI PEMBELAJARAN SENI MUSIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI
SMP NEGERI 1 WATES TAHUN 2013/2014***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	MITA AMBRIANI
NIM	:	09208244022
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan	:	Oktober – Desember 2013
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 1 Wates

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:
1. Kepala SMP Negeri 1 Wates



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
 070 /Reg / V/ 7523 /10 /2013

1009/UN.34.12/DT/X/2013

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNY**

Nomor :

Tanggal : **22 OKTOBER 2013**

Perihal : **IJIN PENELITIAN**

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MITA AMBRIANI**

NIP/NIM : **09208244022**

Alamat : **KARANGMALANG YOGYAKARTA**

Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN SENI MUSIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 WATES TAHUN 2013/2014**

Lokasi : **KAB. KULON PROGO**

Waktu : **22 OKTOBER 2013** s/d **22 Januari 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan n
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **22 OKTOBER 2013**

An. Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pengembangan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH.

NIP.09580120 198503 2 003

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Kulon Progo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlani, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmt.kulonprogokab.go.id Email : bpmt.kulonprogo@gmail.com

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00756/X/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/Reg/V/7523/10/2013, TANGGAL 22 OKTOBER 2013, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi, Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **MITA AMBRIANI**
 NIM / NIP : 09208244022
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
 Judul/Tema : **STRATEGI PEMBELAJARAN SENI MUSIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 WATES TAHUN 2013/2014**

Lokasi : SMP NEGERI 1 WATES KABUPATEN KULON PROGO

Waktu : 22 Oktober 2013 s/d 22 Januari 2014

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates
 Pada Tanggal : 24 Oktober 2013



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec Wates
6. Kepala SMP Negeri 1 Wates
7. Yang bersangkutan

F/4.2.3/KTU/2/02

16 Juli 2012

SMP NEGERI 1 WATES



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMP NEGERI 1 WATES

Jalan Terbah 6, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Kode Pos 55611
Telepon/Faximile (0274) 773025, Web Site : www.smpn1wates.sch.id, e-mail: smpsawa@yahoo.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 070/544

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SURYONO, S.Pd
NIP : 19550831 197803 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : MITA AMBRIANI
NIM : 09208244022
Prodi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian skripsi yang berjudul :
"STRATEGI PEMBELAJARAN SENI MUSIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 WATES TAHUN 2013/2014"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

